

No. 6116/KOM-D/SD-S1/2023

**REPRESENTASI NILAI BUDAYA ADAT MINANGKABAU
DALAM FILM SURAU DAN SILEK KARYA ARIEF
MALINMUDO**

SKRIPSI



Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan
Syarif Kasim Riau Untuk Memenuhi Syarat Sebagian Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

FAUZAN AZHIIMA
NIM : 11940313950

**PROGRAM STARTA 1 (S1)
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU**

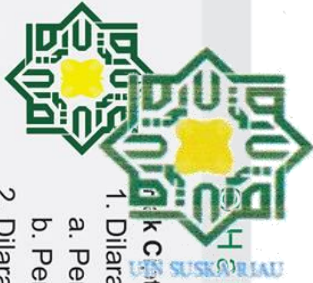
2023



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UI

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Fauzan Azhiima
NIM : 11940313950
Judul : Representasi Nilai Budaya Adat Minangkabau dalam Film Surau dan Silek Karya Arief Malinmudo

Telah dimunaqasyahkan pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 26 Juli 2023

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.



Pekanbaru, 26 Juli 2023

Dekan

Dr. Imron Rosidi, S. Pd., M.A.

NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I

Artis, S. Ag., M.I. Kom
NIP. 19680607 200701 1 047

Sekretaris/ Penguji II

Edison, S. Sos., M.I. Kom
NIK. 130 417 082

Penguji III

Dr. Usman, S. Sos., M.I. Kom
NIK. 130 417 119

Penguji IV

Assvuri Abdullah, M.I. Kom
NIK. 130 417 023

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diilindungi Undang-Undang


REPRESENTASI NILAI BUDAYA ADAT MINANGKABAU DALAM FILM SURAU DAN SILEK KARYA ARIEF MALINMUDO

Disusun Oleh:

FAUZAN AZHIIMA
NIM. 11940313950

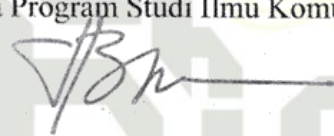
Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal 24 Juli 2023

Pembimbing,



Yantos, S.IP, M.Si
NIP. 19710122200701 1 016

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi,



Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1004

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : FAUZAN AZHIIMA
NIM : 11940313950
Judul : "Representasi Nilai Budaya Adat Minangkabau Dalam Film Surau dan Silek Karya Arief Malinmudo"

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : RABU
Tanggal : 17 MEI 2023

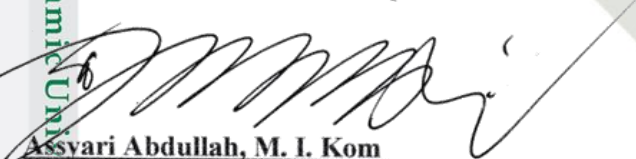
Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 17 Mei 2023

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Penguji II,


Asyari Abdullah, M. I. Kom
NIP. 130 417 023


Rusyda Fauzana, M. Si
NIP. 19840504 201903 2 011

Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pekanbaru, 24 Juli 2021



UIN SUSKA RIAU

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : FAUZAN AZHIIMA
NIM : 11940313950
Judul Skripsi : "Representasi Nilai Budaya Adat Minangkabau Dalam Film Surau dan Silek Karya Arief Malinmudo"


Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.


Pembimbing,


Yantos, S.IP, M.Si

NIP. 19710122200701 1 016

Mengetahui :

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,


Dr. Muhammad Badri, M.Si.

NIP. 19810313 201101 1 004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Sampiran Surat :
 Nomor : Nomor 25/2022
 Tanggal : 24 Juli 2023

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fauzan 'Azhiima
 NIM : 11940313600
 Tempat/Tgl. Lahir : Pagakumbuh, 25- Februari -2001
 Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi
 Prodi : Ilmu komunikasi

Judul Disertasi/Thesis (Skripsi) Karya Ilmiah lainnya:

"Representasi Nilai Budaya Adat Minangkabau Dalam Film Surau dan Silek Karya Arief Mardianto"

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis (Skripsi) Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis (Skripsi) Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis (Skripsi) (Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pemyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 24 Juli 2023
 Yang membuat pernyataan,



Fauzan 'Azhiima
 NIM. 11940313600

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
 © Hak cipta milik UIN Suska Riau
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Fauzan Azhiima
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Representasi Nilai Budaya Adat Minangkabau Dalam Film Surau dan Silek Karya Arief Malinmudo

Dengan konsep kehidupan yang menjadikan agama sebagai landasan kehidupan maka sifat, sikap dan perbuatan masyarakat Minangkabau selalu diiringi oleh agama. Ada pepatah Minangkabau yang sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat Minangkabau yaitu Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah artinya Adat bersendikan hukum syara' (hukum islam) syara' (hukum islam) bersendikan kitab Allah Swt. Pepatah ini mengisyaratkan bagaimana Agama dapat mengendalikan Adat. maka peneliti tertarik untuk yang berjudul "Representasi Nilai Adat Budaya Minangkabau Dalam Film Surau dan Silek Karya Arief Malinmudo". Bagaimana Representasi Nilai Budaya Minangkabau Dalam Film Surau dan Silek Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Representasi Peran Budaya minangkabau yang terkandung dalam film Surau dan Silek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif, artinya bagaimana cara mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata lisan ataupun tulisan, ucapan, isyarat, pengalaman, dan perilaku yang diamati. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. hasil penelitian menunjukkan bahwa Dari penjabaran diatas dapat dilihat bahwa representasi nilai budaya adat minangkabau dalam film surau dan silek karya arief malinmudo. dalam tahap ini peneliti akan menjabarkan hasil penelitian dari film surau dan silek tentang nilai budaya adat minangkabau yaitu adat basandi syara syara basandi kitabullah, kato nan ampek, alam takambang jadi guru, dan silek. Analisa yang dapat dilakukan berasal dari acuan teori studi kasus dalam menghasilkan penyampaian informasi, pemberian arahan, pemantauan kinerja dan penciptaan iklim yang baik. Dalam kesimpulan ini penulis memperkuat teori serta penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes, yaitu Denotasi Konotasi dan Mitos, Terdapat representasi nilai-nilai budaya adat Minangkabau pada film Surau dan Silek sebagai berikut.

Kata kunci: Representasi, Analisis Semiotika, Film, Budaya Adat Minangkabau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Fauzan Azhiima
Bachelor of : Communication Studies
Judul : Representation of Minangkabau Indigenous Cultural Values in the Film Surau and Silek by Arief Malinmudo

With the concept of life that makes religion the basis of life, the nature, attitudes and actions of the Minangkabau people are always accompanied by religion. There is a Minangkabau saying that is highly respected by the Minangkabau people, namely Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah means Adat based on syara' law (Islamic law) syara' (Islamic law) based on the book of Allah SWT. This proverb suggests how Religion can control Adat. the researcher is interested in the one entitled "Representation of Minangkabau Cultural Customary Values in the Film Surau and Silek by Arief Malinmudo". How is the Representation of Minangkabau Cultural Values in the Surau and Silek Films The purpose of this study is to find out the Minangkabau Cultural Role Representation contained in the Surau and Silek films. The method used in this study uses a qualitative analysis method, meaning how to collect data in the form of spoken or written words, utterances, gestures, experiences, and observed behavior. In this study the authors used a qualitative descriptive research method. The results showed that from the elaboration above it can be seen that the representation of Minangkabau customary cultural values in the surau and silek films by Arief Malinmudo. in this stage the researcher will describe the results of the research from the surau and silek films about Minangkabau customary cultural values, namely adat basandi syara basandi Kitabullah, kato nan ampek, alam takambang jadi guru, and silek. The analysis that can be carried out comes from reference to case study theory in producing information delivery, giving directions, monitoring performance and creating a good climate. In this conclusion the author strengthens the theory and previous research using Roland Barthes's semiotic analysis approach, namely Connotation Denotation and Myth. There are representations of Minangkabau customary cultural values in the films Surau and Silek as follows.

Keywords: Representation, Semiotic Analysis, Film, Minangkabau Indigenous Culture



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil _Alamin, puji syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga menjadi sumber kekuatan utama bagi penulis untuk menuliskan huruf demi huruf dalam penelitian skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa dituturkan kepadajunjunan alam, Nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW yang telah menarik umat muslim keluar dari zaman *jahiliyah* menuju zaman yang penuh dengan ilmupengetahuan yang semakin berkembang.

Alhamdulillah, peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul **“Representasi Nilai Budaya Adat Minangkabau Dalam Film Surau dan Silek Karya Arief Malinmudo”** sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan dan penyusunan penelitian skripsi ini, tentunya penulis memiliki keterbatasan ilmu dan pengetahuan, sehingga penulis dengan lapang dada dan hati yang terbuka lebar menerima berbagai masukan, kritik, dukungan dan bantuan akan penelitian ini di masa depan. Pada kesempatan ini juga, penulis ingin mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada orang-orang yang peneliti hormati dan sayangi. Terkhusus kepada **Ayahanda Syafri Effendi dan Sakkomilseh, dan adik saya Muhammad Ihsan, Salman Fuad, Zaidan Naufal dan alm adik saya Abdurrahman** yang menjadi alasan penulis menyelesaikan pendidikan di bangku perkuliahan ini. Terima kasih kepada mama dan papa untuk setiap untaian doa dalam Sholat hingga tetes keringat yang tercurahkan demi membiayai kuliah penulis hingga dapat menyelesaikan pendidikan S1 ini. Tidak ada kata yang dapat penulis ucapkan selain terima kasih dan rasa syukur. Selain itu penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Prof. Imron Rosidi, S.Pd., MA., Ph.D.
3. WD I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag.
4. WD II Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si.
5. WD III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag.
6. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Dr. Muhammad Badri, M.Si.
7. Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Artis, M.I.Kom.
8. Bapak Yantos, S.IP M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dengan memberikan saran, masukan serta bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Dr. Usman M.I.Kom. selaku Penasehat Akademik peneliti selama proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
10. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih atas ilmu yang Bapak dan Ibu berikan, semoga menjadi bekal bagi penulis dan menjadi ladang pahala bagi Bapak dan Ibu sekalian.
11. Karyawan dan Karyawati Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu dan memberikan pelayanan kepada penulis dalam urusan administrasi di Kampus.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

12. Kepada adik-adik saya yang menjadi alasan penulis menyelesaikan pendidikan di bangku perkuliahan ini.
13. Kepada teman-teman kelasku tercinta Ilkom A angkatan 2019 dan Broadcasting B angkatan 2020, terima kasih atas kebersamaannya dan dukungannya untuk penulis selama masa perkuliahan ini.
14. Kepada Keluarga Besar Himakom Uin Suska Riau, yang telah menjadi tempat saya berproses dari awal masuk kuliah sampai akhirnya selesai.
15. Kepada Keluarga Besar Ilmu Komunikasi Uin Suska Riau, yang telah menjaditempat saya belajar dan menimba ilmu di dunia perkuliahan tinggi.
16. Kepada teman-teman terbaik saya selama menduduki bangku perkuliahan ini, Terima kasih untuk segala dukungan, hiburan dan kisah indah kita selama 4 tahun ini. Semangat untuk kita semua.
17. Semua pihak yang sudah membantu dan mendukung penulis namun tidak dapat disebutkan satu-persatu.
18. Dan terakhir terima kasih banyak kepada Elsyia Trinanda, yang telah membantu penulis memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis bersemangat dan tuntas hingga akhir.

Semoga penelitian skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca, akademisi maupun praktisi dan dapat dijadikan *khazanah* keilmuan. *Aamiin*.

Pekanbaru, 20 Juli 2023
Penulis,

FAUZAN AZHIIMA
NIM. 11940313950



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Penegasan Istilah.....	8
1.3. Rumusan Masalah.....	9
1.4. Tujuan Penelitian	9
1.5. Kegunaan Penelitian	9
1.6. Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Kajian Terdahulu	12
2.2. Landasan Teori.....	19
2.3. Kerangka Pikir	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
3.3. Sumber Data Penelitian.....	36
3.4. Informan Penelitian.....	36
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.6. Validitas Data.....	37
3.7. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV GAMBARAN UMUM	
4.1. Profil Film Surau dan Silek.....	39
4.2. Sinopsis Film	41
4.3. Profil Produser Film Surau dan Silek	42
4.4. Profil Sutradara Film Surau dan Silek	43
4.5. Tokoh pemeran film surau dan silek.....	44

- Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

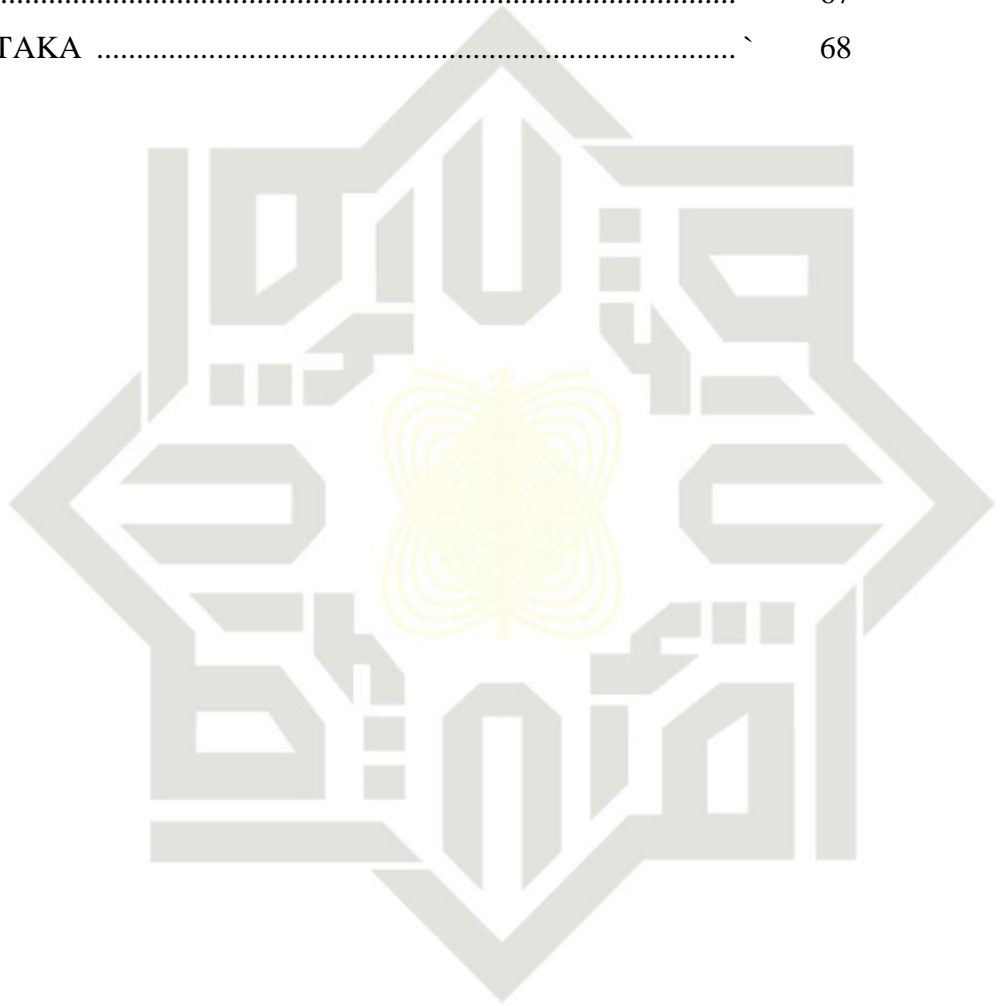
5.1. Hasil dan Pembahasan Film Surau dan Silek	50
5.2. Analisis Nilai Budaya Adat Minangkabau	59

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan	66
6.2. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA	68
----------------------	----

LAMPIRAN



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Peta Tanda Roland Barthes	21
Tabel 5.1 Scene 1	51
Tabel 5.2 Scene 2	52
Tabel 5.3 Scene 3	53
Tabel 5.4 Scene 4	54
Tabel 5.5 Scene 5	55
Tabel 5.6 Scene 6	56
Tabel 5.7 Scene 7	57
Tabel 5.8 Scene 8	58
Tabel 5.9 Scene 9	59

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	33
Gambar 4.1	Film Surau dan Silek	39
Gambar 4.2	Dendi Reynando	42
Gambar 4.3	Arief Malinmudo	43
Gambar 4.4	Muhammad Razi	44
Gambar 4.5	Bintang Khairafi	45
Gambar 4.6	Bima Jousant	45
Gambar 4.7	F. Barry Cheln	46
Gambar 4.8	Randu Arini	46
Gambar 4.9	Gilang Dirga	47
Gambar 4.10	Yusril Katil	47
Gambar 4.11	Dewi Irawan	48
Gambar 4.12	Praz Teguh	48

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Film adalah sebuah media yang dimana menjadi sebuah komunikasi penghubung dan menjadi tempat mendapatkan hiburan, kesenangan, kesedihan, dan menjadi sebuah pembelajaran yang bisa menjadi pengingat terhadap apa yang pernah dirasakan. Sebagai salah satu bentuk media massa, film dinilai dapat mempengaruhi penontonnya. Film dipandang memiliki realisme, pengaruh emosional, dan popularitas yang lebih. Seiring berkembangnya waktu, film pun dimanfaatkan sebagai alat propaganda. Fenomena film sebagai alat propaganda mampu menyebabkan terjadinya krisis sosial di beberapa negara. Rasisme adalah permasalahan universal yang dipengaruhi oleh banyak faktor dari sosial, politik, historis dan ekonomi. Dari sejak dulu, banyak sekali kejadian – kejadian rasis di sekitar kita karena perbedaan warna kulit, suku, agama, ras dan budaya. Hingga saat ini pun, masih banyak kejadian yang mengarah kepada rasisme.¹

“Film merupakan media komunikasi yang bersifat visual atau audio visual untuk menyampaikan suatu pesan terhadap sekelompok yang berkumpul disuatu tempat tertentu”. Film mempunyai potensi yang besar dalam menyampaikan pesan kepada sekelompok masyarakat tertentu dengan jumlah sasaran individu yang banyak. Contohnya film yang diproduksi di Indonesia dapat ditonton oleh masyarakat Malaysia, India hingga Amerika dengan pesan yang terkandung didalamnya dengan jumlah sasaran yang amat luas, namun jika mereka tidak menonton film tersebut maka pesan yang terdapat pada film tidak dapat diterima oleh sasaran individu.²

¹ Adlina Ghassani and Catur Nugroho, “Pemaknaan Rasisme Dalam Film (Analisis Resepsi Film Get Out),” *Jurnal Manajemen Maranatha* 18, no. 2 (2019): 127–34, <https://doi.org/10.28932/jmm.v18i2.1619>.

² Abdul Kadir and Aziz Thaba, “Rekonstruksi Nilai Budaya Siri’ Masyarakat Makasar Melalui Tokoh Zainuddin Dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka Suatu Tinjauan Sosiologi Sastra,” *Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 2, no. 2 (2019): 52–65.

Pentingnya pemanfaatan film dalam pendidikan sebagian didasari oleh pertimbangan bahwa film memiliki kemampuan untuk menarik perhatian orang dan sebagian lagi didasari oleh alasan bahwa film memiliki kemampuan mengantar pesan secara unik. Secara mendalam film merupakan alat untuk menyampaikan sebuah pesan bagi para pemirsanya dan juga merupakan alat bagi sutradara untuk menyampaikan sebuah pesan untuk masyarakatnya. Film pada umumnya mengangkat sebuah tema atau fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.³

Budaya menonton film sudah menjadi hal yang sangat disukai oleh seluruh kalangan khususnya di Indonesia, tercatat ada beberapa film yang sangat laris sepanjang 2019 yaitu : Film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss Part 1 (2016) film ini berhasil mendapatkan lebih dari 6,8 juta penonton, kedua Film Dilan 1990 (2018) berhasil mendapatkan lebih dari 6,3 juta penonton, ketiga Film Dilan 1991 (2019), sekuel dari Dilan 1990 ini berhasil mendapatkan lebih dari 5,2 juta penonton, keempat Film Laskar Pelangi (2008), berhasil menjangkit lebih dari 4,7 juta penonton, kelima Habibie & Ainun (2012), berhasil mendapatkan lebih dari 4,5 juta penonton.

Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang dapat mempengaruhi dan membentuk sikap masyarakat berdasarkan muatan pesan dibaliknya. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui representasi nilai kebudayaan Minangkabau yang terdapat pada film Surau Dan Silek, metode yang digunakan adalah analisis semiotika model Roland Barthes dengan dua tahapan pemaknaan yaitu konotasi dan denotasi sertamitos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam film Surau Dan Silek terdapat nilai kebudayaan Minangkabau, seperti representasi sifat matrealistis, bendera Minangkabau, rumah adat Minangkabau, pakaian adat, mencuci kaki mempelai pria dalam perkawinan adat Minangkabau,

³ Syifa Ul Qalbi and Novi Diah Haryanti, "Representasi Keislaman Pada Pantun Aceh Dan Minangkabau: Sebuah Studi Perbandingan," 87-90.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mengucap salam dan bersalaman, bermusyawarah, pribahasa makan hati berulam jantung, bahasa Minang.⁴

Minangkabau merupakan satu dari sekian banyak etnis yang turut mewarnai keberagaman di Indonesia. Minangkabau terkenal dengan keunikannya, sistem matrilineal yang dianut oleh masyarakat Minangkabau, menjadikannya berbeda dengan etnis-etnis lain yang ada di Indonesia bahkan di dunia. Berbagai hal mengenai Minangkabau sangat menarik untuk dikaji dan diteliti, kekayaan budaya yang ada di Minangkabau patut dipertahankan dan diperkenalkan kepada khalayak umum. Adat istiadat yang telah berdiri kokoh harus dipahami dengan baik dan seksama agar menimbulkan suatu pemahaman budaya yang baik. Budaya dan masyarakat tidak dapat dipisahkan, untuk memahami suatu budaya harus mengenal dan memahami masyarakatnya. mengatakan bahwa budaya merupakan cara hidup manusia, sebagai respon maupun adaptasi terhadap lingkungan hidup.

Secara teoritis masyarakat yang hidup dalam lingkungan fisik berbeda akan mempunyai budaya yang berbeda pula. Budaya yang ada pada masyarakat tertentu dapat dipelajari dan dipahami melalui berbagai hal, termasuk melalui karya sastra. Teks sastra biasanya memuat budaya tertentu. Karya sastra tidak hadir dengan kekosongan budaya di dalamnya, berbagai peristiwa atau fenomena yang diangkat dalam cerita didasari pada suatu budaya tertentu. Meskipun berasal dari disiplin yang berbeda, sastra maupun budaya mempunyai objek yang sama. Keduanya mengambil manusia sebagai objek kultural. Bedanya, karya sastra sering melakukan eksplorasi tidak langsung, bahasa yang digunakan metaforis konotatif, sedangkan budaya cenderung menggunakan bahasa denotatif. Karya sastra merupakan penghayatan pengarang mengenai lingkungan yang dituangkan melalui karyanya. Pengungkapan mengenai apa yang dilihat, dirasakan maupun didengarnya melalui cerita yang akan menyajikan nilai hiburan dan manfaat

⁴Muhammad Akmal, "Representasi Nilai Kebudayaan Minangkabau Dalam Film *Tenggelannya Kapal Van Der Wijck*," *Journal of Intercultural Communication and Society* 1, no. 1 (2022): 11–30.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berupa ide-ide atau pesan yang dapat dipahami oleh pembaca atau penikmatnya.⁵

Budaya Minangkabau sangat banyak diangkat dan diperkenalkan oleh pengarang-pengarang atau sastrawan Minangkabau melalui karya-karyanya. Karya-karya yang ditulis oleh pengarang Minangkabau sangat banyak dan populer, bahkan menjadi penentu sastra Indonesia. Pengarang legendaris Minangkabau ramai mewarnai dunia sastra di Indonesia. Salah satu sastrawan Minangkabau yang cukup populer adalah Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau yang biasa dikenal dengan nama Hamka. Hamka menjadi salah satu tokoh yang turut mewarnai puncak intelektualitas di Minangkabau pada paruh pertama abad ke 20. Hamka terlahir dalam keluarga yang sangat religius dan terlibat secara langsung dalam pembaharuan di Minangkabau, faktor lingkungan dan keluarga telah menjadikan Hamka tumbuh sebagai pribadi yang cendikia dan mencintai ilmu. Hamka adalah seorang pemikir bebas, ia memiliki sangat banyak karya. Terdapat lebih dari seratus buku Hamka dalam berbagai bidang di antaranya; sejarah dan biografi, adat Minangkabau, politik, doktrin Islam, sastra, etika tasawuf dan tafsir. Hamka merupakan putera Minangkabau yang telah berkelana ke berbagai daerah di Indonesia dan dunia. Namun secara kultural, Hamka tidak bisa dilepaskan dari lingkungan Ranah Minang. Hal itu terlihat dari berbagai 3 karya sastra yang diciptakannya, Hamka menyajikan alam Minangkabau dengan segala keunikannya dalam karya-karya fiksinya.⁶

Fenomena menonton film menjadi hal yang sangat menarik perhatian produser sehingga banyak produser dan sutradara yang berlomba – lomba menciptakan film terbaru dan berusaha untuk menciptakan film yang berbeda dari film yang lainnya. Mereka sudah mulai menggulik kebudayaan

⁵ Putra Chaniago, “Representasi Pendidikan Karakter Dalam Film Surau Dan Silek (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure),” *Journal of Islamic Education Policy* 4, no. 2 (2020): 139–51, <https://doi.org/10.30984/jiep.v4i2.1284>.

⁶ Ovitasaki Lia, “REPRESENTASI BUDAYA MINANGKABAU DALAM NOVELET DEMPUP MAMAK KARYA HAMKA: TINJAUAN ANTROPOLOGI SASTRA,” *Ph.D. Thesis, Central-South University of Technology, China* 76, no. 3 (2013): 61–64.



tanah air sebagai alat untuk menyampaikan pesan moral melalui scene di setiap filmnya. Dan salah satu film yang mengangkat nilai kebudayaan tanah air ialah film Surau dan Silek. Surau dan Silek adalah sebuah film yang menceritakan tentang kebudayaan masyarakat Minangkabau dalam menekuni olahraga pencak silat. Film ini juga mengusung prinsip keagamaan yang dipegang erat oleh masyarakat Minangkabau dalam menjalankan aktivitas sehari – hari. Adanya keterkaitan antara prinsip hidup, kebudayaan dan agama membuat film ini menjadi berbeda dengan film lainnya. Film ini tidak hanya sekedar tontonan saja namun film ini dapat dijadikan tuntunan karena pesan yang ada didalam film ini sangat baik untuk dicontoh khususnya untuk anak-anak bangsa. Silat Minangkabau berbeda dengan jenis silat yang lainnya yang ada di Indonesia.⁷

Silat Minangkabau digunakan untuk mencari kawan tidak mencari lawan. Seperti pepatah Minangkabau yaitu “lahia silat mencari kawan dan batin silek mencari Tuhan” pepatah ini mencerminkan bahwa silat Minang sesungguhnya adalah bentuk dari silahtuhrami. Keunikan yang dimiliki oleh film Surau dan Silek inilah yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian, dan untuk mengetahui bagaimana mempresentasikan nilai-nilai karakter masyarakat Minangkabau yang sesungguhnya. Film ini mempunyai konsep sholat, silek (silat) dan shalawat ketiga unsur tersebut menjadi jendela untuk melihat agama dan budaya suku Minangkabau. Film Surau dan Silek disutradari oleh Arief Malinmuda berhasil mendapat kehormatan ditayangkan pada festival Del Cinema di Indonesia atau Festival Film Indonesia di Teatro della Compagnia, Kota Florence, Italia pada 23 September 2018. Film ini berhasil memperkenalkan kearifan lokal budaya Minangkabau.⁸

Festival Del Cinema atau Festival Film Indonesia sudah memasuki tahun ke 4 dengan berfokus untuk mengenalkan kebudayaan Indonesia pada

⁷ Fernando Oktora, “Representasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Film ‘Surau Dan Silek’ (Analisis Semiotika)” 2 (2022): 1–112.

⁸ Setiawan Arif, “Konsistensi Adat Istiadat Dan Budaya Minangkabau Sebagai Kekuatan Kultural Bangsa,” 2018, 48–50.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat Eropa khususnya Italia lewat media masa yaitu film. Kekayaan yang dimiliki oleh film Surau dan Silek membuat peneliti sangat ingin meneliti film ini. Film ini menjelaskan bagaimana hubungan yang sangat erat antara Adat dan Agama. Masyarakat Minangkabau adalah masyarakat yang sangat menjunjung tinggi nilai agama. Dimana agama adalah landasan dari sebuah adat bukan adat yang dijadikan landasan agama. Dengan konsep kehidupan yang menjadikan agama sebagai landasan kehidupan maka sifat, sikap dan perbuatan masyarakat Minangkabau selalu diiringi oleh agama. Ada pepatah Minangkabau yang sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat Minangkabau yaitu Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah artinya Adat bersendikan hukum syara' (hukum islam) syara' (hukum islam) bersendikan kitab Allah Swt. Pepatah ini mengisyaratkan bagaimana Agama dapat mengendalikan Adat. Agamalah yang dijadikan sumber kegiatan, kebiasaan dan hukum islam dijadikan hukum kehidupan sehingga dengan pepatah ini masyarakat Minangkabau menjadi masyarakat yang memiliki nilai – nilai karakter yang sangat berbeda dengan nilai – nilai karakter masyarakat yang lainnya. Alasan kedua ialah tidak semua film di Indonesia dapat memberikan pelajaran dan pengajaran.⁹

Film Indonesia banyak didominasi oleh film remaja dan dewasa sedikit sekali yang menampilkan film untuk anak – anak, jika ada film anak – anak tersebut berbentuk animasi. Film Surau dan Silek adalah sebuah film yang diperuntukan oleh anak – anak hingga remaja, film yang sangat baik untuk dijadikan film keluarga karena mengangkat tema kegigihan seorang anak dalam memperjuangkan keinginannya. Film ini juga mempunyai nilai moral yang sangat baik untuk di tiru oleh anak. Sehingga akan memberikan efek kepada penonton yang baik pula.¹⁰

⁹ Deni Hartanto, “Representasi Penguatan Identitas Budaya Pada Mahasiswa Melalui Pendidikan Sosial Budaya Di STKIP Al Maksud Langkat,” *Jurnal Berbasis Sosial* 2, no. 1 (2022): 69–79.

¹⁰ Benny Muhdaliha, “Menilik Masyarakat Minangkabau Melalui Rumah Gadang,” *Kawala* 2, no. 1 (2022): 1–9, <https://doi.org/10.36080/ka.v2i1.1879>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semiotika, sebagaimana dijelaskan oleh Ferdinand de Saussure dalam *Course in General Linguistics*, adalah “ilmu yang mempelajari peran tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari struktur, jenis, tipologi, serta relasi-relasi tanda dalam penggunaannya di dalam masyarakat, Ada sejumlah bidang terapan semiotika. Dalam artian, semiotika dapat digunakan untuk banyak bidang terapan yang tidak terbatas, mulai dari pemberitaan media massa, komunikasi periklanan, tanda-tanda nonverbal, film, komik-kartun, sastra, musik, hingga budaya. Indonesia Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussure. Dirinya berpendapat bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu Barthes mengutamakan tiga hal yang menjadi inti dalam analisisnya, yaitu makna Denotatif, Konotatif, dan Mitos. Sistem pemaknaan tingkat pertama disebut dengan Denotatif, dan sistem pemaknaan tingkat kedua disebut dengan Konotatif. Denotatif mengungkap makna yang terpampang jelas secara kasat mata, artinya makna denotatif merupakan makna yang sebenarnya. Sedangkan Konotatif atau pemaknaan tingkat kedua mengungkap makna yang terkandung dalam tanda-tanda. Berbeda dengan mitos, yang ada dan berkembang dalam benak masyarakat karena adanya pengaruh sosial atau budaya masyarakat itu sendiri akan sesuatu, dengan cara memperhatikan dan memaknai korelasi antara apa yang terlihat secara nyata (denotatif) dengan tanda apa yang tersirat dari hal tersebut (konotasi).¹¹

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk yang berjudul **“Representasi Nilai Adat Budaya Minangkabau Dalam Film Surau dan Silek Karya Arief Malinmudo”**. Sehingga pemilihan ini sekaligus ingin melihat nilai-nilai budaya adat minangkabau yang terkandung dalam setiap scene yang ditampilkan.

¹¹ Putu Krisdiana Nara Kusuma and Iis Kurnia Nurhayati, “Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Ritual Otonan Di Bali,” *Jurnal Manajemen Komunikasi* 1, no. 2 (2019): 195, <https://doi.org/10.24198/jmk.v1i2.10519>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.2. Penegasan Istilah

1. Representasi

Representasi adalah produksi makna melalui bahasa. Representasi adalah proses bagaimana kita memberi makna pada sesuatu melalui bahasa. Untuk mempresentasikan juga berarti menyimbolkan, untuk mewakili, menjadi contoh, atau menjadi pengganti dari sesuatu.¹²

2. Nilai Budaya

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, karena dapat memberikan manfaat bagi manusia dan dapat dijadikan acuan bagi masyarakat di dalam berperilaku. Nilai budaya terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang mereka anggap sangat mulia. Sistem nilai yang ada dalam suatu masyarakat dijadikan orientasi dan rujukan dalam bertindak.¹³

3. Adat Minangkabau

Minang atau Minangkabau adalah kelompok kultur etnis yang menganut sistem adat yang khas, yaitu sistem kekeluargaan menurut garis keturunan perempuan yang disebut sistem matrilineal.¹⁴

4. Film

Film adalah salah satu wadah yang bertujuan untuk menyampaikan informasi yang tersirat maupun tidak tersirat, dan film juga berfungsi untuk menuangkan nilai-nilai sebuah realitas sosial yang terdapat di tengah-tengah masyarakat, hal tersebut tidak terlepas dari peran media massa yang sangat berpengaruh terhadap dunia, yang mana komunikasi yang baik pada era saat ini ialah media. Oleh sebab itu banyaknya film yang menjadi sarana penyebaran informasi digunakan dalam

¹² Aulia Kholqiana, Qoyyum Fauzianin, and Shafa Tasya Azzahra, "Representasi Komodifikasi Simbol Religi Dalam Iklan Wardah," *Jurnal Audiens* 1, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.18196/ja.12023>.

¹³ Didin Syarifuddin, "Nilai Budaya Tanam Padi Sebagai Daya Tarik Wisata," *Media Wisata* 18, no. 2 (2021): 263–74, <https://doi.org/10.36276/mws.v18i2.105>.

¹⁴ Asmaniar Asmaniar, "Perkawinan Adat Minangkabau," *Binamulia Hukum* 7, no. 2 (2018): 131–40, <https://doi.org/10.37893/jbh.v7i2.23>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merepresentasikan hal-hal sosial yang terdapat dalam lingkungan masyarakat.¹⁵

5. Film Surau dan Silek

Film surau dan silek, merupakan salah satu Film Nusantara karya Muhammad Arif atau dikenal Arif Malin Mudo. Film ini rilis pada tahun 2017 yang diproduksi oleh Maha Karya Pictures, dan diproduseri oleh Dendi Reynando dan Emil Bias. Film ini bercerita tentang Adil, seorang anak yatim berusia 13 tahun, yang ingin menjadi anak sholeh agar bisa mendoakan ayahnya yang telah meninggal untuk masuk surga. Ia juga selalu membantu ibunya bekerja serta ingin membantu perekonomian keluarga yang cukup sulit.¹⁶

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Representasi Nilai Budaya Minangkabau Dalam Film Surau dan Silek?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Representasi Peran Budaya minangkabau yang terkandung dalam film Surau dan Silek.

1.5. Kegunaan Penelitian

1.1. Kegunaan Akademis

- a) Penelitian ini dibuat sebagai syarat untuk menyelesaikan studi S1 Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.

¹⁵ Giovani Giovani, "Representasi 'Nazar' Dalam Film Insya Allah Sah Karya Benni Setiawan," *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif* 5, no. 2 (2020): 227–38, <https://doi.org/10.22303/proporsi.2.1.2016.59-70>.

¹⁶ Malia Rahma Fitri and Rahmi Wiza, "Aspek Akhlaqul Karimah dalam Film Surau dan Silek" 6 (2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Sebagai tambahan pengetahuan ilmu dan pengalaman penulis dalam ilmu bidang komunikasi.
- c) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah keilmuan dalam bidang Ilmu Komunikasi yang terkait dengan Film Surau dan Silek.

1.2. Kegunaan Praktis

1. Untuk dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para praktisi pembuat film, agar bisa mengadopsi film yang benar-benar bisa mengangkat nilai-nilai budaya adat Minangkabau, bukan nilai komersil saja yang diutamakan dan harus sarat makna dan sesuai dengan etika budaya masyarakat Indonesia.¹⁷

1.6. Sistematika Penulisan

Agar dapat memudahkan susunan penelitian ini penulis menetapkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini membahas tentang latar belakang pemilihan judul penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang kajian terdahulu, kajian teori dan kerangka berpikir.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian lokasi, waktu, sumber data, informasi penelitian, teknik pengumpulan data, validasi data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini menjelaskan gambaran umum mengenai film Surau dan Silek.

BAB V : HASIL PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang menggambarkan hasil penelitian dan pembahasan.

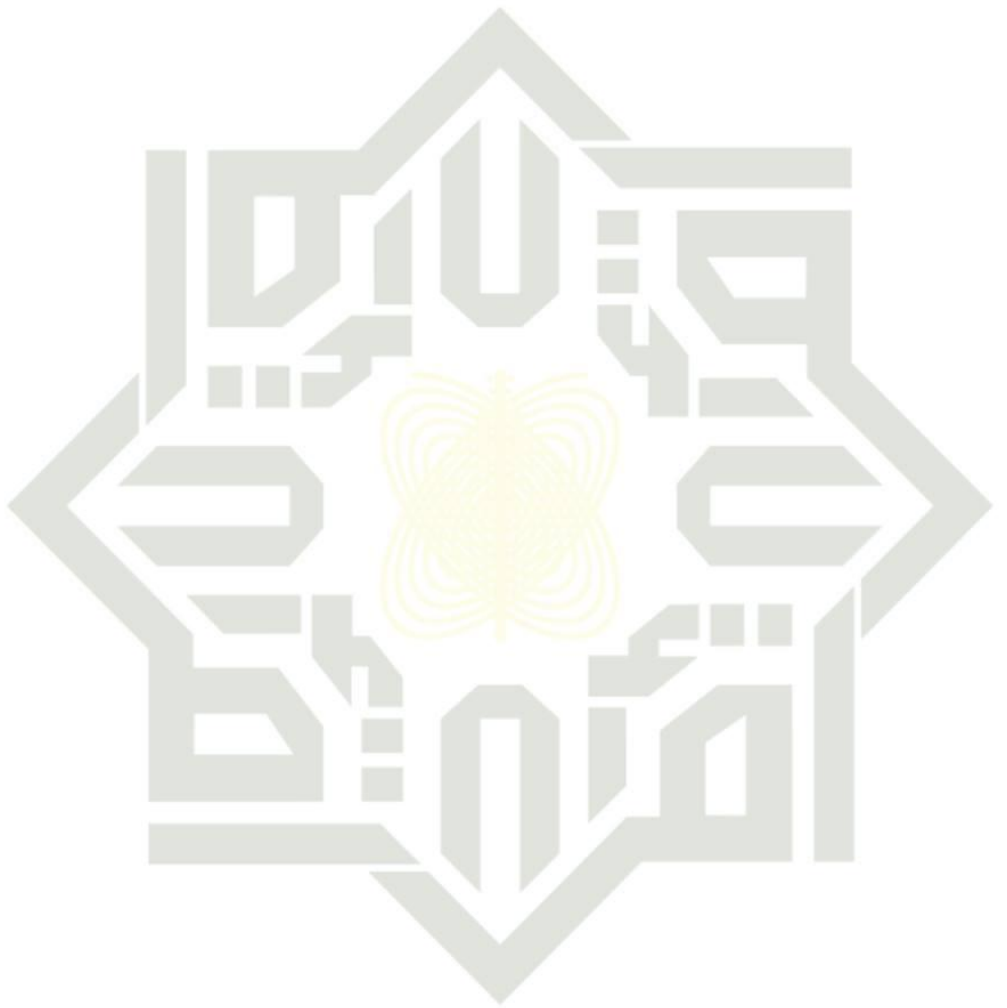
¹⁷ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang ditujukan untuk pembaca dan penelitian. Terkait selanjutnya daftar pustaka serta lampiran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Terdahulu

Adapun mengenai penulisan yang sedang di teliti ini, merupakan hasil dari beberapa penulisan dan karya ilmiah lainnya, penulis menemukan beberapa point pembahasan yang sesuai dengan masalah yang sedang dibahas.

Pertama penelitian ini dilakukan oleh Chepi Nurdiansyah dkk pada tahun 2022, membahas tentang “**Representasi Budaya Bugis Makassar Dalam Film Tarung Sarung (Analisis Semiotika Roland Barthes)**”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi simbol-simbol Sigajang Laleng Lipa dalam film Tarung sarung.¹⁸

Hasil penelitian ini adalah menjelaskan tentang simbol adat bugis Makassar dalam menyelesaikan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah, pembahasan ini membahas tentang simbol adat bugis Makassar, sedangkan penelitian yang akan diteliti penulis tentang adat budaya Minangkabau.

Kedua penelitian ini dilakukan oleh Wahyu Agus Dwi Atmoko pada tahun 2020, membahas tentang “**Representasi Budaya Toraja Dalam Komik Tana Raja (Analisi Semiotika Roland Barthes)**”. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan representasi budaya Toraja melalui tanda-tanda yang terkandung dalam komik Tana Raja menurut pendekatan semiotika Roland Barthes dan pesan yang disampaikan melalui tanda visual kepada pembaca dalam komik Tana Raja.¹⁹

Hasil penelitian ini menjelaskan budaya Toraja dipresentasikan dalam komik Tana Raja dengan bentuk, ayam jantan, badik, matahari, rumah tongkonan, tenun Toraja, kuliner Toraja, dan kerbau. Berbagai simbol pada

¹⁸ Jamalulail Jamalulail, Ridzki Rinanto Sigit, and Jaka Atmaja, “Representasi Budaya Bugis Makassar Dalam Film Tarung Sarung (Analisis Semiotika Roland Barthes),” *Jurnal Media Penyiaran* 2, no. 2 (2022): 136–47.

¹⁹ Wahyu Agus Dwi Atmoko, “Representasi Budaya Toraja Dalam Komik Tana Raja” 3 (2020).

kebudayaan Toraja tercermin atas tindakan, interaksi, hubungan antar karakter dan latar cerita komik. Pesan yang disampaikan melalui tanda visual dalam komik Tana Raja adalah harmonisasi masyarakat Toraja dengan alam dan lingkungan sekitarnya, dipresentasikan oleh tindakan pemeran utama dan penggambaran komikus untuk memasukkan unsur budaya Toraja dalam komik Tana Raja, dan masyarakat Toraja memiliki koneksi yang dekat dengan leluhur melalui kegiatan upacara yang masih dilakukan sampai sekarang dan peninggalan pusaka dari leluhur yang memiliki kekuatan didalamnya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas tentang adat masyarakat Toraja sedangkan penelitian yang akan diteliti mengenai adat budaya Minangkabau.

Ketiga penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Sulthan Tazakka dkk pada tahun 2020, membahas tentang **“Representasi Nilai-Nilai Budaya Jawa Pada Film (Studi Semiotika Representasi Nilai-Nilai Budaya Jawa Pada Film “Mantan Manten” Karya Farishad Latjuba)”**. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana Representasi Nilai-nilai Budaya Jawa yang ditampilkan dalam film Mantan Manten dan apa makna nilai-nilai budaya Jawa yang terkandung dalam film Mantan Manten, dan tentang bagaimana budaya masyarakat Jawa yang mana akan lebih difokuskan tentang budaya pernikahan masyarakat budaya Jawa.²⁰

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman bahwa nilai-nilai budaya Jawa dapat direpresentasikan dalam sebuah film dan memberikan pemahaman pada masyarakat mengenai pemaknaan dari nilai-nilai budaya Jawa yang ditampilkan dalam film tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan analisis interpretatif semiotika model Roland Barthes.

²⁰ Muhammad Sulthan Tazakka, Rama Purba Dewa, and Ananda A'raaf Putro, “Representasi Nilai-Nilai Budaya Jawa Pada Film (Studi Semiotika Representasi Nilai-Nilai Budaya Jawa Pada Film ‘Mantan Manten’ Karya Farishad Latjuba),” *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 5, no. 4 (2020): 161, <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i4.1080>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sedang dibahas adalah penelitian ini membahas tentang adat Jawa dan pembahasan yang akan dibahas oleh peneliti mengenai tentang adat Minang.

Keempat penelitian yang dilakukan Dedy Firduansyah dkk pada tahun 2022, membahas tentang **“Analisis Nilai-Nilai Budaya Dalam Cerita Rakyat “Bujang Kurap” Dengan Menggunakan Pendekatan Semiotika”**. Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, mengungkapkan, menginterpretasikan dan menemukan nilai-nilai budaya di dalam cerita rakyat *“Bujang Kurap”* di Kota Lubuklinggau.²¹

Hasil dari penelitian ini mengenai makna yang terkandung dalam cerita rakyat *“Bujang Kurap”* yang mempunyai makna kejujuran, etika, saling menghargai, toleransi, dan percaya diri. Berkaitan erat dengan nilai budaya Kota Lubuklinggau seperti: Cempala tangan, cempaka mulut, kera pati, begubalan dan sumpah palsu. Adapun relevansi terhadap pendidikan karakter yaitu Religious, tolong menolong, kerja keras, jujur, tanggung jawab, rendah hati.

Perbedaan makna dari penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah penelitian ini menggunakan cara identifikasi, mengungkapkan, menginterpretasikan sedangkan penelitian yang peneliti teliti adalah mengenai representasi, wujud kata, emosi, fakta, gambar, sekuen dan sebagainya. Karena garis besar representasi ini mengenai analisis suatu cerita yang mengandung emosi dan fakta.

Kelima penelitian yang dilakukan Dicky Hidayat dkk pada tahun 2020, membahas tentang **”Representasi Nilai-Nilai Pandangan Hidup Orang Sunda Dalam Mobile Apps Kisah Lutung Kasarung (Analisis Semiotika Roland Barthes)”**, penelitian ini membahas tentang penggunaan *Mobile apps* Kisah Lutung Kasarung yang merupakan adaptasi pantun sunda ke dalam multimedia untuk mempertahankan nilai-nilai budaya lokal, sekaligus

²¹ Ryan, Cooper, and Tauer, “Analisis Nilai - Nilai Budaya Dalam Cerita Rakyat ‘BUJANG KURAP’ Dengan Menggunakan Pendekatan Semiotika,” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 5 (2022): 12–26.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

menangkal pengaruh negara budaya asing yang saat ini kian merasuk ke dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat.²²

Hasil penelitian ini adalah adanya nilai-nilai pandangan hidup Masyarakat Sunda yang disampaikan melalui mobile apps Kisah Lutung Kasarung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mobile apps dalam bentuk cerita anak interaktif merupakan media yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran tentang nilai-nilai pandangan hidup orang Sunda untuk anak-anak.

Perbedaan penelitian ini adalah pembahasan mengenai *Mobile apps* Kisah Lutung Kasarung sedangkan penelitian yang akan diteliti mengenai representasi nilai-nilai budaya adat yang terkandung dalam film Surau dan Silek.

Keaman penelitian yang dilakukan Sariya pada tahun 2021, membahas tentang **“Analisis Semiotika Representasi Budaya Dalam Film Dokumenter Cerita Budaya Desaku Paya Dedep”**, penelitian ini membahas tentang representasi budaya yang tergambar dalam film dokumenter “Cerita Budaya Desaku Paya Dedep” yang berdurasi 10 menit.²³

Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa ada beberapa scene dalam film dokumenter “Cerita Budaya Desaku Paya Dedep” mengandung nilai budaya serta toleransi antar suku berupa menghormati kebudayaan orang lain, memberikan kebebasan atau kemerdekaan dalam bersikap dan bertingkah laku dalam masyarakat, serta mampu melestarikan kebudayaan sendiri.

Perbedaan penelitian ini adalah pembahasan mengenai representasi budaya yang tergambar dalam film dokumenter “Cerita Budaya Desaku

²² Rendy Pandita, Bastari, Patra, Aditia, and I Dewa Alit Putra, “Representasi Nilai-Nilai Pandangan Hidup Orang Sunda Dalam Mobile Apps Kisah Lutung Kasarung (Analisis Semiotika Roland Barthes),” *Demandia* 05, no. 02 (2020): 281–301, <https://doi.org/10.25124/demandia.v>.

²³ “Analisis Semiotika Representasi Budaya Dalam Film Dokumenter Cerita Budaya Desaku Paya Dedep,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial Dan ...* 1 (2021): 1–9, <http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimsipol/article/view/851%0Ahttp://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimsipol/article/download/851/899>.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Paya Dedep” sedangkan penelitian yang akan diteliti mengenai representasi nilai nilai budaya adat yang terkandung dalam film Surau dan Silek.

Ketujuh penelitian yang dilakukan Syifa Ul Qalbi dan Novi Diah Haryantipada tahun 2021 membahas tentang **“Representasi Keislaman Pada Pantun Aceh Dan Minangkabau: Sebuah Studi Perbandingan”**, penelitian ini membahas tentang bagaimana representasi keislaman masyarakat Aceh dan Minangkabau melalui pantun dan apa saja yang menjadi kesamaan juga perbedaan di antara pantun tersebut. Objek yang akan dianalisis ialah 4 pantôn Aceh yaitu Meuroe Raya, Pitrah-Pitruh, Peuturot Angen, dan Langkah ditulis oleh Razali Abdullah dan 3 pantun Minangkabau yaitu Sumbayang, Rukun Islam, dan Rajo Nan Tigo Selo yang dikumpulkan oleh N.M Rangkoto.²⁴

Hasil penelitian ini adalah memperlihatkan pantun Minangkabau dan pantôn Aceh memiliki ajaran keislaman untuk disampaikan kepada masyarakat. Namun, pada pantôn Aceh representasi keislaman lebih memfokuskan kepada hal-hal yang berhubungan dengan peringatan atau upacara dan mengambil sebuah ayat atau hadis, kemudian diubah berbentuk pantun agar dapat diterima oleh seluruh kalangan masyarakat. Sedangkan pantun Minangkabau banyak menyatakan bahwasanya adat Minangkabau selaras dan sejalan dengan syariat Islam. Pantun-pantun Minangkabau juga lebih banyak membicarakan tentang hal keseharian yang wajib dilakukan oleh umat Islam seperti salat dan mengingatkan tentang rukun Islam. Pantun Minangkabau dalam representasi keislamannya lebih bersifat hal umum yang mesti diingat dan dijalankan oleh umat muslim.

Perbedaan penelitian ini adalah pembahasan mengenai representasi keislaman pada pantun Aceh dan Minangkabau : sebuah studi perbandingan sedangkan penelitian yang akan diteliti mengenai representasi nilai nilai budaya adat yang terkandung dalam film Surau dan Silek.

²⁴ Qalbi and Haryanti, “Representasi Keislaman Pada Pantun Aceh Dan Minangkabau: Sebuah Studi Perbandingan.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedelapan penelitian yang dilakukan Putra Chaniago pada tahun 2019 membahas tentang **“Representasi Pendidikan Karakter Dalam Film Surau Dan Silek (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure)”**, penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam ranah komunikasi Islam pada Film Surau dan Silek.²⁵

Hasil penelitian ini adalah menemukan terdapat representasi pendidikan karakter dalam film surau dan silek, yaitu silek mengajarkan keseimbangan antara emosional question (kecerdasan emosional), spiritual question (kecerdasan spritual), intelegens question (kecerdasan intelegen) dan heart question (kecerdasan hati). Film Surau dan Silek mengandung banyak pesan moral, nilai-nilai agama dan budaya, sehingga mampu merubah persepsi tentang silat di Minang yang tak hanya sebagai aktifitas pemuda nagari untuk berkelahi, namun juga sebagai pendidikan karakter dari perspektif Islam dan adat Minang, yaitu mengamalkan agama Islam sebagai ajaran, dan melestarikan budaya surau dan silat sebagai aktifitas pemuda Minang.

Perbedaan penelitian ini adalah pembahasan mengenai Representasi Pendidikan Karakter dalam Film Surau dan Silek (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure) sedangkan penelitian yang akan diteliti mengenai representasi nilai nilai budaya adat yang terkandung dalam film Surau dan Silek.

Kesembilan penelitian yang dilakukan Amaliatulwalidain pada tahun 2019 membahas tentang **“Dinamika Representasi Peran Politik Bundo Kandung Dalam Sistem Pemerintahan Nagari Modern Dari Representasi Substantif Menuju Representasi Formal Deskriptif”**, penelitian ini membahas tentang Bagaimana representasi serta peranan dari Institusi Bundo Kandung dalam Sistem Pemerintahan Nagari Modern.²⁶

²⁵ “Representasi Pendidikan Karakter Dalam Film Surau Dan Silek (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure) | Chaniago | Journal of Islamic Education Policy,” accessed March 31, 2023, <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jiep/article/view/1284/869>.

²⁶ Amaliatulwalidain Amaliatulwalidain, “Dinamika Representasi Peran Politik Bundo Kandung Dalam Sistem Pemerintahan Nagari Modern Dari Representasi Substantif Menuju Representasi Formal Deskriptif,” *Jurnal Pemerintahan Dan Politik* 1, no. 1 (2019): 1–7, <https://doi.org/10.36982/jpg.v1i1.692>.



Hasil penelitian ini adalah Representasi Formal Institusi Bundo Kandung di Nagari yang bertujuan sebagai basis pemberdayaan adat bagi Bundo Kandung, dalam dinamikanya semenjak kembali pada era pemerintahan Nagari bisa dikatakan mengalami kemunduran peran dan fungsinya, selain kevakuman dan kurangnya perhatian dari stakeholder setempat, dilema culture shock yang dialami sebagian besar kepengurusan Bisa dikatakan representasi Bundo Kandung sebagai mitra pemerintahan nagari, mutlak berada dalam tataran deskriptif, Perda Nomor 9 Tahun 2000 yang menjamin dan mengatur representasi dan peran Bundo Kandung, dalam struktur formal pemerintahan Nagari, oleh banyak pihak hanya dijadikan sebagai syarat saja untuk memunculkan representasi dan peran Bundo Kandung secara kelembagaan, sehingga pada perjalanan selanjutnya representasi formal Bundo Kandung pada era sekarang bisa disimpulkan masih sangat jauh untuk menyentuh ranah representasi Bundo Kandung secara substansial Bundo Kandung kenagarian hingga saat ini masih belum bisa teratasi dengan baik. sehingga membuat penguatan kualitas kepemimpinan dari Bundo Kandung sebagai mitra pemerintahan tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Perbedaan penelitian ini adalah pembahasan mengenai dinamika representasi peran politik bundo kandung dalam sistem pemerintahan nagari modern representasi substansi menuju representasi formal deskriptif sedangkan penelitian yang akan diteliti mengenai representasi nilai nilai budaya adat yang terkandung dalam film Surau dan Silek.

Kesepuluh penelitian yang dilakukan Erniwati pada tahun 2019 tentang **“Identitas Etnis Tionghoa Padang Masa Pemerintah Hindia Belanda”**, membahas tentang identitas etnis Tionghoa yang ada di Padang pada masa Pemerintah Hindia Belanda. Mengkonstruksi identitas etnis Tionghoa di Padang menggunakan metode sejarah melalui studi pustaka dan arsip dengan menelusuri sumber-sumber berupa buku, arsip Pemerintah Hindia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Belanda, dokumen perkumpulan sosial, budaya, dan pemakaman Heng Beng Tong serta Hok Tek Tong.²⁷

Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa identitas etnis Tionghoa di Padang masa Pemerintah Hindia Belanda dipengaruhi oleh penataan masyarakat di daerah koloni oleh pemerintah Hindia Belanda dengan menerapkan sistem pemukiman (*wijkenstelsel*), pembagian masyarakat melalui Indische Staatregeling serta berbagai aturan lainnya. Penerapan sistem tersebut membentuk identitas etnis Tionghoa di Padang di mana secara politis berada di bawah kontrol Pemerintah Hindia Belanda, namun secara social dan budaya masih berorientasi kepada kebudayaan Tionghoa.

Perbedaan penelitian ini adalah pembahasan mengenai identitas etnis tionghoa padang masa pemerintah hindia belanda sedangkan penelitian yang akan diteliti mengenai representasi nilai nilai budaya adat yang terkandung dalam film Surau dan Silek.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Komunikasi

a. Definisi Komunikasi

Berdasarkan beberapa sumber yang menjelaskan mengenai komunikasi, kata komunikasi, kata komunikasi berasal dari Bahasa latin *Communicare* yang artinya memberitahukan. Kata tersebut kemudian berkembang dalam Bahasa Inggris *Communication* yang artinya proses pertukaran informasi, konsep, ide, gagasan, perasaan, dan lain-lain antara dua orang atau lebih. Secara sederhana dapat di kemukakan pengertian komunikasi ialah proses pengiriman pesan atau simbol-simbol yang mengandung arti dari seorang sumber atau komunikator kepada seorang penerima atau komunikan dengan tujuan tertentu.

²⁷ Erniwati Erniwati, "Identitas Etnis Tionghoa Padang Masa Pemerintah Hindia Belanda," *Patanjala: Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya* 11, no. 2 (2019): 185, <https://doi.org/10.30959/patanjala.v11i2.482>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, makna atau pesan dianut secara sama. Komunikasi adalah interaksi antara dua makhluk hidup atau lebih, sehingga peserta komunikasi ini mungkin termasuk hewan, tanaman atau bahkan jin. Komunikasi didefinisikan secara luas sebagai berbagi pengalaman. Komunikasi adalah Upaya untuk membuat pendapat/ide, menyatakan perasaan, agar diketahui atau dipahami oleh orang lain dan Kemampuan untuk menyampaikan informasi/pesan dari Komunikator ke Komunikan melalui saluran/media dengan harapan mendapatkan umpan balik. Unsur-unsur yang ada dalam Komunikasi adalah Komunikator, Pesan, Channel/Media, Komunikan dan Respon/Feedback.²⁸

2.2.2. Analisis Semiotika

Menurut Roland Barthes, dengan mengacu pada pemikiran yang dipengaruhi Saussure tersebut, Barthes mengembangkan gagasan tentang signifikasi dua tahap (*two order of signification*). Dua tahap tersebut mengacu pada istilah denotasi dan konotasi untuk menunjukkan tingkatan makna. Makna denotasi adalah makna tingkat pertama yang bersifat objektif yang dapat diberikan terhadap lambang-lambang, yakni dengan mengaitkan secara langsung antara lambang dengan realitas atau gejala yang ditunjukkan. Kemudian makna konotasi adalah makna-makna yang dapat diberikan pada lambang-lambang dengan mengacu pada nilai-nilai budaya dan bertemu dengan perasaan serta emosi yang berada tingkatan kedua.

²⁸ Afna Fitria Sari, “Etika Komunikasi,” *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 1, no. (2020): 127–35, <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.152>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian kualitatif di dalamnya melibatkan peneliti sehingga akan paham mengenai konteks dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Dari setiap fenomena merupakan sesuatu yang unik, berbeda dengan yang lainnya karena berbeda konteksnya. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan studi.

Tabel 2.1
Peta Tanda Roland Barthes

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Petanda)
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
4. Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	5. Connotative Signified (Petanda Konotatif)
6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)	

Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifer atau penanda dan signifer pertanda dalam sebuah tanda terhadap kualitas eksternal. Barthes menyebutkan bahwa tatanan ini mengacu pada anggapan umum mengenai tanda, penggunaan makna denotatif dapat menjadi sama sehingga perbedaannya terletak pada konotasinya. Denotasi ini mengarah pada yang diyakini oleh masyarakat, misal, pemahaman menurut masyarakat mengenai kata “cinta” yang muncul dalam benak mereka itu menunjukkan sebuah kebahagiaan.

Konotasi adalah suatu gambaran mengenai sebuah interaksi ketika tanda bertemu dengan sebuah perasaan atau emosi dari penggunanya. Dalam hal ini biasanya konotasi dibungkus dalam suatu frame dan fokus. Menurut Fiske konotasi merupakan bersifat subjektif yang seringkali tidak sadar bahwa kita telah menyadari hal tersebut. Barthes juga memaparkan terdapat tiga cara kerja tanda ditahapan konotasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yakni, sinifikasi tanda, interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi, dan nilai dalam kebudayaan mereka. Misalnya, makna konotasi kata “cinta” merupakan pasangan sehidup semati. Maka dari itu, menurut Barthes bahwa konotasi adalah penanda dari tanda konotasi.²⁹

Dalam kajian semiotika memiliki Sembilan macam jenis untuk menggambarkan sistem tanda yang akan dianalisis untuk yaitu :³⁰

- a) Semiotika Analitik, yakni semiotik yang menganalisis sistem tanda. Peirce menyatakan bahwa semiotik berobjekkan tanda dan menganalisis menjadi ide, objek, dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu kepada objek tertentu.
- b) Semiotika Deskriptif, yakni semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang, meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang.
- c) Semiotika Faunal (*zoomsemiotic*), yakni semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan.
- d) Semiotika Kultural, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu.
- e) Semiotik Naratif, yakni semiotik yang menelaah sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (*folklore*). Telah diketahui bahwa mitos dan cerita lisan, ada diantaranya memiliki nilai cultural tinggi.
- f) Semiotik Natural, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam.

²⁹ Neng Tika Harnia, “Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Lirik Lagu ‘Tak Sekedar Cinta’ Karya Dnanda,” *Jurnal Metamorfosa* 9, no. 2 (2021): 224–38, <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1405>.

³⁰ Yoyon Mudjiono, “Kajian Semiotika Dalam Film,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2011): 125–38, <https://doi.org/10.15642/jik.2011.1.1.125-138>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g) Semiotik Normatif, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma, misalnya rambu-rambu lalu lintas.
- h) Semiotik Sosial, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang berwujud kata manapun lambang berwujud kata dalam satuan yang disebut kalimat.
- i) Semiotika Struktur, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur Bahasa.

2.2.3. Representasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, representasi diartikan sebagai perbuatan mewakili. Menurut Marcel Danesi, representasi merupakan penggunaan tanda pada gambar, bunyi dan lain-lain untuk menghubungkan, melukiskan, meniru sesuatu yang dirasakan, dimengerti dan diimajinasikan ke dalam bentuk fisik tertentu. Representasi merupakan sebuah konsep atau proses yang mengkaji tentang simbol atau tanda. Yaitu mewujudkan sebuah konsep atau ide dalam bentuk simbolis. Dapat diartikan dan di maknai oleh seseorang. Secara garis besar yang di maksud dengan di maknai oleh seseorang adalah 'praktik representasi' Maksudnya harus memasukkan domain atau tanda tersebut ke dalam praktek. Hal tersebut dapat menghubungkan suatu makna dan bahasa budaya. "*Representaition*" ini berarti menggunakan bahasa untuk mengatakan sesuatu untuk merepresentasikan kepada orang lain supaya mendapatkan sebuah pertukaran informasi. penggunaan gambar juga dapat mewakili sesuatu makna. Tetapi dalam representasi hal ini jarang di gunakan, di karenakan proses tersebut butuh imajinasi yang tinggi agar gambar tersebut dapat dimaknai dengan benar.³¹

Crishtopher Prendergast menyebutkan beberapa definisi istilah Representasi. Yang pertama adalah arti representasi yaitu hadir kembali,

³¹ A N Handayani and S Kristanty, "Representasi 9 Elemen Jurnalisme Dalam Film the Po..." Pantarei, 2021, <https://jom.fikom.budiluhur.ac.id/index.php/Pantarei/article/view/626>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau mengulang lagi arti dari sebuah yang akan diteliti lagi, ada dua cara yang saling berkaitan yaitu spasial dan temporal. Diartikan untuk mengutip atau ‘kutipan’, sebuah kehadiran, yang mengacu pada sesuatu yang tidak ada, tetapi diasumsikan otentik dan berpotensi hadir (suara otentik, dan sebagainya). Ini adalah representasi sebagai *Darstellung*, gagasan membuat atau menghadirkan kehadiran. Dalam mode ini, representasi tertentu dapat memiliki kapasitas untuk membuat terlihat, di sini dan sekarang, sesuatu yang dulu (atau mungkin telah) hadir di sini dan saat ini- ia mengakomodasi kedua ruang (sudah dikirim sebelumnya) dan waktu (saat ini).³²

Representasi sebagai sebuah proses produksi makna melalui bahasa memiliki beberapa prinsip yang dikemukakan oleh Stuart Hall, yaitu:

- a) Representasi digunakan untuk mengartikan sesuatu. Yaitu representasi menjelaskan atau menggambarkan dalam pikiran dengan sebuah imajinasi untuk menempatkan persamaan sebelumnya dalam pikiran dan perasaan manusia.
- b) Representasi digunakan sebagai alat untuk menjelaskan maupun mengkonstruksi makna pada sebuah simbol.

Jadi representasi merupakan proses ataupun produk dari pemberian makna pada suatu tanda. Representasi dapat berbentuk kata-kata, teks, fotografi, video, film dan lain-lain.

2.2.4. Nilai Budaya Adat Minangkabau

Nilai Budaya

1) Definisi Budaya

Budaya telah dijadikan oleh masyarakat sebagai pedoman dalam hidup, alasan tersebut didasari oleh keyakinan masyarakat terhadap budaya yang memiliki nilai, berharga, dan memberi dampak positif bagi kehidupan. Sistem nilai kebudayaan merupakan tingkat yang paling tinggi, hal itu disebabkan nilai budaya sebagai konsep mengenai suatu hal yang hidup

³² Ikhwanul Muslimin Abdullah, Hanan Widiastara, and Muhammad Syarifudin Fajirul Ulum, “Representasi Kulit Putih Perempuan Dalam Iklan MS Glow,” *Jurnal Audiens* 3, no. 2 (2011): 63–71, <https://doi.org/10.18196/jas.v3i2.11959>.



dalam pikiran manusia. Budaya juga sebagai penunjuk sebuah identitas seperti apa dan bagaimana sekitar, karna dari sebuah budaya yang ada itu kita bisa menilai sesuatu tanpa waktu lama dan tanpa banyak analisis untuk menyesuaikan sesuatu.³³

Adat dan budaya Minangkabau mempunyai falsafah hidup yaitu adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah. Falsafah ini mempunyai makna yang luas dan pemahaman yang sangat banyak. Falsafah adat ini memiliki arti bahwa adat Minangkabau berlandaskan kepada kitabullah yaitu Al-Qur'an. Dari falsafah itu jelaslah bahwasanya setiap yang diajarkan dalam Islam juga diajarkan dalam adat dan kebudayaan Minangkabau. Minangkabau adalah salah satu suku yang berada di Nusantara. Minangkabau secara administratif berada di Sumatera Barat, sedangkan secara geografis wilayah kebudayaan Minangkabau berada di Sumatera Barat kecuali Kepulauan Mentawai, sebagian daratan Riau, bagian utara Bengkulu, bagian barat Jambi, pantai barat Sumatera Utara, barat daya Aceh, dan Negeri Sembilan di Malaysia.

Minangkabau memiliki wilayah yang cukup luas dengan keanekaragamannya. Semua hal yang ada tersebut sangat terlihat kolerasinya di dalam kehidupan sosial budaya masyarakatnya. Mulai dari kepercayaan, bahasa, mata pencaharian, peninggalan, kesusastraan, serta sikap dan perilaku masyarakatnya membuat Minangkabau menjadi sebuah pendukung kebudayaan yang sangat kompleks. Selain hal tersebut masih ada bentuk kesenian yang hidup dan terus berkembang di kalangan masyarakat sesuai dengan perkembangan zaman. Dari segi makanan dan kekhasan kuliner masyarakat Minangkabau, telah membuat harum suku bangsa.

Berdasarkan pengertian tentang kebudayaan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan manusia dari kelakuan dan hasil yang harus didapatkannya dengan belajar dan semua itu tersusun dalam kehidupan masyarakat.

³³ Bawon Wiji Dia Prasasti and Purwati Anggraini, "Nilai-Nilai Budaya Minangkabau Dalam Naskah Drama Dr. Anda Karya Wisran Hadi," *Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 16, no. 2 (2020): 79, <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v16i2.2606>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Karakteristik Budaya

Budaya memiliki sifat yang universal, artinya terdapat sifat – sifat umum yang melekat pada setiap budaya yaitu :

1. Kebudayaan adalah milik bersama
2. Kebudayaan merupakan hasil belajar
3. Kebudayaan didasarkan pada lambing
4. Kebudayaan dapat disesuaikan
5. Kebudayaan selalu berubah
6. Kebudayaan bersifat relative.³⁴

3) Bentuk – bentuk Kebudayaan

Kebudayaan dibagi menjadi dua bentuk yaitu :

1. Kebudayaan materi

Kebudayaan materi merupakan suatu kebudayaan yang meliputi segala sesuatu yang diciptakan dan digunakan oleh manusia dan mempunyai bentuk yang dapat dilihat dan diraba yang memiliki nilai lisan

2. Kebudayaan non materi

Kebudayaan non materi merupakan kebudayaan yang terdiri dari kata-kata yang dipergunakan orang, hasil pemikiran adat, keyakinan, dan kebiasaan yang diikuti anggota masyarakat.

4) Wujud Kebudayaan

1. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai, norma-norma, dan peraturan.
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat.
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya

³⁴ Ilma Saakinah Tamsil, “Kearifan Lokal Budaya Jawa Dalam Film ‘Tilik,’” *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study* 7, no. 2 (2021): 152–65, <https://doi.org/10.31289/simbollika.v7i2.5584>.



Adat Minangkabau

Minangkabau merupakan salah satu suku yang terletak di daerah Sumatera Barat. Sama seperti halnya suku-suku yang lain di Indonesia, Minangkabau juga memiliki adat istiadat yang menjadi sendi dalam setiap kehidupan. Adat dan budaya Minangkabau pada dasarnya sedikit berbeda dengan adat dan budaya daerah yang lain di Indonesia. Apabila selama ini budaya yang lazim ada di Indonesia adalah Patrilineal atau yang lebih menekankan pada garis keturunan ayah. Di Minangkabau budaya yang dipegang erat oleh masyarakat Minangkabau adalah budaya matrilineal atau budaya yang mendasarkan pada garis keturunan ibu atau mamak. Selain itu, budaya minangkabau juga dikenal lebih identic dengan identitas agama Islam yang mewarnai semua keputusan dan tingkah laku dalam kehidupan, adapun beberapa tradisi yang ada di minangkabau, adat istiadat juga mempunyai bermacam-macam tradisi:

Adat sebenarnya adat yakni jenis penyesuaian yang berasal dari alam di mana isinya tidak dapat diubah sampai kapanpun dan bersifat permanen, adat yang tak lekang oleh panas, tak lapuk oleh hujan, artinya semua ketetapan yang ada di alam ini memiliki sifat-sifat yang tak akan berubah.

Adat yang diadatkan adat yang dilakukan dengan mendata di suatu daerah agar perencanaan ekonomi dan sosial masyarakat setempat dapat seimbang.

Adat teradat yakni jenis tradisi yang merupakan kebiasaan yang dilakukan melalui musyawarah dengan masyarakat setempat, dimana kebiasaan ini tetap menjaga nilai-nilai yang ada dan tumbuh di masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Adat istiadat jenis adat yang merupakan rangkaian peraturan atau ketentuan yang berlaku disuatu daerah dan harus dipatuhi oleh masyarakat yang tinggal di daerah tersebut.³⁵

Alam Takambang Jadi Guru

Alam Minangkabau adalah sebutan yang diberikan oleh masyarakat Minangkabau untuk tanah air mereka. Pemakaian kata alam itu mengandung makna tidak tertara. Alam bagi masyarakat Minangkabau adalah segala-galanya, bukan hanya sebagai tempat lahir dan tempat mati, tempat hidup dan berkembang, melainkan juga mempunyai makna filosofis, seperti yang diungkapkan dalam mamangannya: Alam takambang jadi guru (Alam terkembang jadi guru).

Adat Basandi Syara Syara Basandi Kitabullah

Masyarakat Minangkabau sangat kuat memeluk agama Islam, karena atas kesepakatan yang dibuat di Bukit Marapalam pada zaman Perang Paderi telah menghasilkan sebuah falsafah baru bagi adat Minangkabau yaitu Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah (Adat bersendikan hukum, hukum bersendikan Al Qur'an) merupakan cerminan adat Minangkabau yang berlandaskan Islam. Karena Islam adalah salah satu agama Samawi yang terakhir dan yang paling sempurna, serta memiliki Kitab Suci Al Qur'an. Kitabullah yang dimaksud di atas adalah Al Quran , oleh karena itu orang Minangkabau hanya menganut agama tunggal yaitu Islam, apabila ia tidak beragama Islam maka ia bukan orang Minangkabau. Oleh karena itu, adat istiadat Minangkabau akan berlandaskan dengan ajaran agama Islam.

³⁵ Setiawan Arif, "Konsistensi Adat Istiadat Dan Budaya Minangkabau Sebagai Kekuatan Kultural Bangsa."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adat Istiadat

Adat istiadat merupakan aturan adat yang dibuat dengan mufakat iniak mamak dalam suatu nagari. Adat istiadat umumnya tampak dalam bentuk kesenangan anak nagari seperti kesenian, langgam dan tari serta olahraga. Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah adalah batu pojok bangunan masyarakat minangkabau yang unggul, lalu pandangan dunia dan pandangan hidup yang menata seluruh kehidupan masyarakat minangkabau dalam arti kata dan kenyataan yang sesungguhnya. Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah merupakan landasan yang memberikan lingkungan sosial budaya yang melahirkan kelompok signifikan manusia unggul dan tercerahkan. Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah dapat diibaratkan “Surau Kito” tempat pembinaan “anak nagari” yang ditumbuh kembangkan menjadi “nan mambangki batang tarandam, nan pandai manapiak mato padang, nan bagak manantang mato ari, jo nan abeh malawan dunia urang, dan diakhirai beko masuk sarugo”.

Masyarakat minangkabau pra-adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah adalah masyarakat beradat yang bersandikan nan bana, nan badiri sandirinyo. Sebagai buah hasil dari kontruksi realitas lewat jalur kebahasaan, hasil penerapannya didalam kehidupan masyarakat sehari-hari tergantung kepada sejauh mana “peta realitas” itu memiliki “hubungan satu-satu” atau sama sebangun dengan realitas yang sebenarnya. Terterapkannya berbagai perilaku kontraproduktif oleh beberapa bagian masyarakat menunjukkan bahwa ada kekurangan serta kelemahan dari adat minangkabau sebagai peta realitas serta petunjuk jalan kehidupan bermasyarakat itu. Kekurangan utama yang menjadi akar dari segenap kelemahan yang terperagakan itu adalah ada bagain dari peta realitas itu yang ternyata tidak sama sebangun dengan nan bana, nan badiri sandirinyo itu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kato nan Ampek

Kato nan ampek adalah adat berbicara di minang. Setiap orang dituntut paham perbedaan cara berbincang-bincang dengan orang berbeda. *Indak ka pernah samo datanyo sawah jo pamatang*. Maksudnya setiap orang punya tingkatan-tingkatan tertentu di masyarakat. Tentu akan sangat berbeda cara berbicara, bercengkrama dengan orang-orang yang lebih tua, teman sebaya dan orang yang lebih kecil, dalam hal ini bisa kita simpulkan ada 4 hal yang menjadi point penting dalam minangkabau dalam adat sopan santun, yang pertama *kato mandaki*, yang kedua *kato manurun*, ketiga *kato malereng*, dan *kato mandata*.

Kato mandaki

Makna dari *kato mandaki* sendiri ialah adat berbicara kepada orang yang lebih dituakan, secara harfiah nya sendiri, berbicara kepada orang tua mempunyai adab sopan santun, kita semua paham sopan santun seperti apa yang harus ditekankan kepada orang tua, seperti contohnya *gaek, amak, abak, ama, apa, abang* dan *kakak*.

Kato manurun

Makna *kato manurun* sendiri berarti lawan dari kato mandaki, yaitu adab berbicara kepada yang lebih kecil, sebagai yang lebih tua kita mengajarkan sopan santun berbicara dengan kasih sayang bukan dengan kekerasan, dan biasanya kita sendiri yang lebih tua untuk kata panggilan terhadap diri sendiri biasanya menggunakan kata *uda*, *uwan*, atau *uni*, dll.

Kato Mandata

Yang satu ini biasanya digunakan untuk berkelakar dengan teman seumuran. Biasanya kata-kata yang digunakan lebih bebas, dan kadang juga kasar. Apalagi dalam pertemanan anak laki-laki. Tapi justru dengan demikian maka hubungan pertemanan akan lebih akrab dan tidak kaku.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aden, deyen biasa digunakan untuk panggilan terhadap diri sendiri, untuk panggilan orang lain biasa digunakan *waang, ang, akau, mandan, andan, ndan dll*.

Kato Malereng

Jenis kato ka ampek ini biasa digunakan untuk berbicara antara orang yang segan-menyegani. Misalnya antara mertua dan menantu, Sumando dan Pasumandan, ipa jo bisan. Biasanya pembicaraan menggunakan kata kiasan yang sifatnya tidak langsung.

Silek

Silek adalah nama Minangkabau buat seni beladiri yang ditempat lain dikenal dengan Silat. Sistem matrilineal yang dianut membuat anak laki-laki setelah akil balik harus tinggal di surau dan silat adalah salah satu dasar pendidikan penting yang harus dipelajari oleh anak laki-laki disamping pendidikan agama islam. Silek merupakan unsur penting dalam tradisi dan adat masyarakat Minangkabau yang merupakan ekspresi etnis Minang. Silek sudah merasuk dalam setiap kehidupan sehari-hari dan muncul sebagai unsur penting dalam cerita rakyat, legenda, pepatah dan tradisi lisan di Minangkabau.³⁶

2.2.5. Film

Film merupakan sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum. Studi perfilman boleh dikatakan bidang studi yang relatif baru dan tidak sebanding dengan proses evolusi teknologinya. Exploitasi studi perfilman yang pernah terjadi pada dekade 60-70 an di Eropa dan Amerika ternyata tidak banyak membawa perubahan yang berarti. Hasrat untuk menghasilkan suatu pendekatan yang holistik dalam

³⁶ “Minangkabau,” n.d., 93–120.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

studi perfilman yang bersifat multidisipliner dan interdisipliner nampaknya masih berupa angan-angan.

Tak terkecuali bila studi perfilman dilihat dalam konteks Ilmu Komunikasi. Meski film merupakan integral dalam bidang Ilmu Komunikasi, ternyata kesan “penganak-tirian” terhadap studi film memang harus diakui. Studi film masih kurang memperoleh perhatian yang memadai di kalangan para ilmuwan komunikasi. Ini terbukti langkanya bahan-bahan acuan yang secara khusus mengupas studi perfilman secara umum apalagi yang berkaitan dengan konteks Ilmu Komunikasi. Film memiliki nilai seni tersendiri, karena film tercipta sebagai sebuah karya dari tenaga-tenaga kreatif yang profesional di bidangnya. Film sebagai benda seni sebaiknya dinilai dengan secara artistik bukan rasional.

Mengapa film tetap ditonton orang? Film bukan hal baru lagi masyarakat. Alasan umum, film berarti bagian dari kehidupan modern dan tersedia dalam berbagai wujud, seperti di bioskop, tayangan dalam televisi, dalam bentuk kaset video, dan piringan laser (*laser disc*). Film bukan hanya menyajikan pengalaman yang mengasyikkan, melainkan juga pengalaman hidup sehari-hari yang dikemas secara menarik.³⁷

2.3. Kerangka Pikir

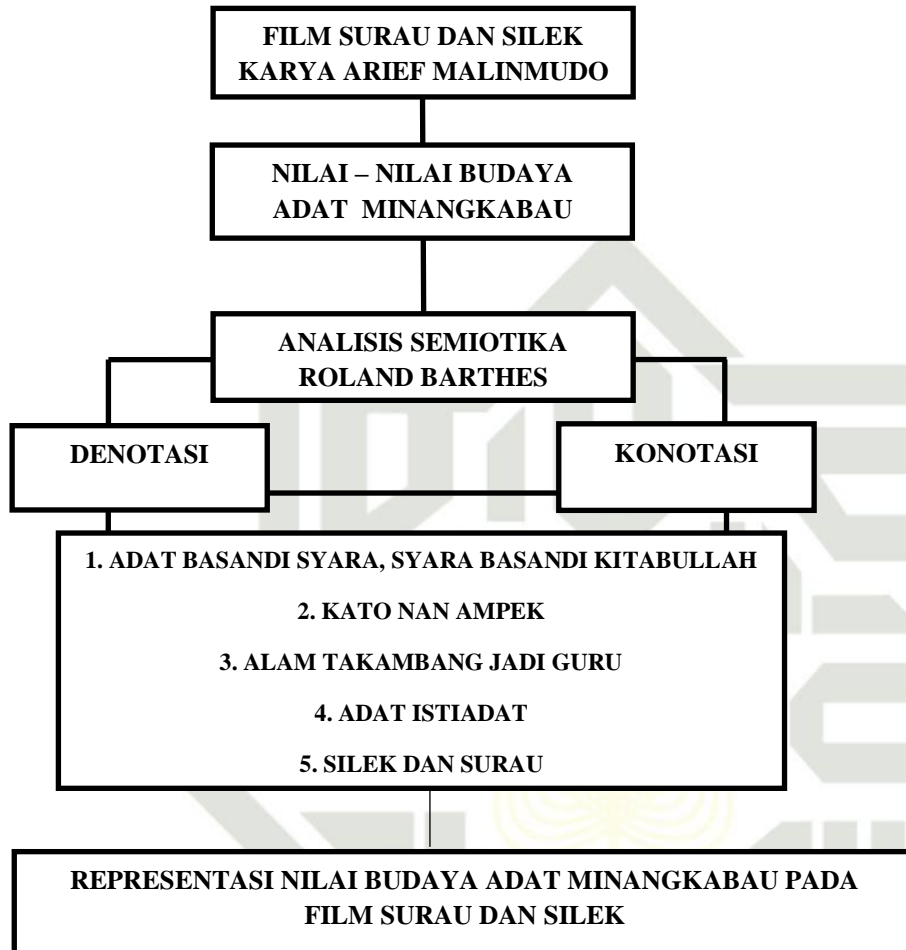
Kerangka pemikiran merupakan deskripsi atau gambaran posisi masing-masing variabel dan bagaimana hal itu akan dipahami dalam hubungannya dengan variabel lain. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:

³⁷ Mudjiono, “Kajian Semiotika Dalam Film.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : *olahan penulis*

Peneliti mengambil beberapa indikator dalam empat point diatas;

Adat basandi syara, syara basandi kitabullah: mengenai belajar silek berdasarkan ketekunan dalam menuntut agama

kato nan ampek:

Kato mandaki: adab berbicara dengan lawan bicara yang umur nya lebih besar daripada kita.

Kato manurun: adab bagaimana kita berbicara dengan yang lebih kecil daripada kita.

Kato malereng: adab berbicara kepada yang umurnya sama besar dari kita, tetapi mempunyai kedudukan yang berbeda.

Kato mandata: adab berbicara kepada lawan bicara yang seumuran.

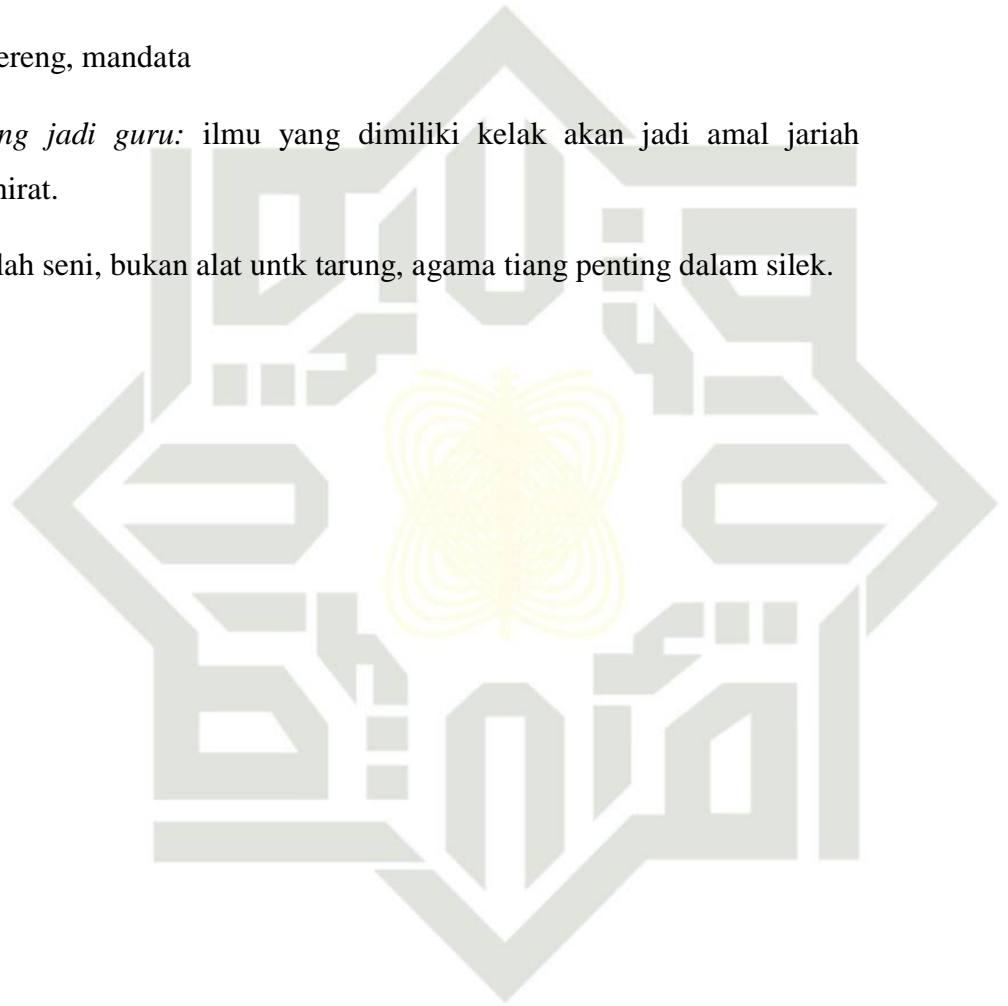
, manurun, malereng, mandata

Alam takambang jadi guru: ilmu yang dimiliki kelak akan jadi amal jariyah penolong di akhirat.

Silek: silek adalah seni, bukan alat untuk tarung, agama tiang penting dalam silek.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif, artinya bagaimana cara mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata lisan ataupun tulisan, ucapan, isyarat, pengalaman, dan perilaku yang diamati. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti secara alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.³⁸

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin dalam Creswell, J. Deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, aktivitas sosial, fungsionalisasi organisasi dan lain-lain.³⁹

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai ada Minangkabau yang terdapat dalam film “*Surau dan Silek*”, karna ini sebuah penelitian semiotika maka lokasi penelitian tidak seperti tempat yang biasa dilakukan oleh penenliti lain, penelitian ini dilakukan dari bulan Februari 2023 hingga Juni 2023, dikarenakan penelitian ini dilakukan melalui analisis untuk mencari hasil yang akan dipaparkan pada bab hasil dan pembahasan.

³⁸ Marcos Moshinsky, Metode Penelitian Kualitatif, Nucl. Phys., vol. 13, 1959.

³⁹ Pupu Saeful Rahmat, “Penelitian Kualitatif,” *Journal Equilibrium*, 2009.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.3. Sumber Data Penelitian

3.3.1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang di berikan oleh The first Hand Information atau sumber data pertama yang berupa dokumen original yang dikumpulkan dari keadaan yang aktual ketika peristiwa tersebut terjadi.⁴⁰

3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder berasal dari data primer yang di ambil secara tidak langsung, data ini biasanya di ambil dari dokumen-dokumen laporan, karya tulis orang lain, majalah, Koran atau arsip lainnya sebagai bahan pelengkap penelitian. Pada penelitian ini peneliti mendapatkan data sekunder dengan memanfaatkan sumber seperti artikel jurnal, buku, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.⁴¹

3.4. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. Yang dimaksud dengan "purposive sampling" yaitu mengacu pada pengambilan sampel yang dilakukan dengan sengaja. Akibatnya, peneliti akan memilih sampel sendiri karena ada faktor-faktor tertentu yang perlu dipertimbangkan, seperti informan yang dapat memberikan informasi berupa data. Penerapan teknik ini selalu bergantung pada pengetahuan sebelumnya tentang fitur spesifik yang dikumpulkan dari populasi sebelumnya.⁴²

⁴⁰ M R Fitri and R Wiza, "Aspek Akhlaqul Karimah Dalam Film Surau Dan Silek," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2022): 1338–42, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3118>.

⁴¹ Hadi Rumadi, "Representasi Mitologis Budaya Dalam Novel Ronggeng Duku Paruk Karya Ahmad Tohari," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 18–25, <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i1.3095>.

⁴² I Imbransyah, "Representasi Unsur Budaya Minangkabau Dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Buya Hamka," no. 88 (2022): 13–33, <http://digilib.ikipgriptk.ac.id/id/eprint/1174/%0Ahttp://digilib.ikipgriptk.ac.id/id/eprint/1174/3/BAB%II.pdf>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menuntukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan penggunaan metode penggunaan data atau metode pengumpulan data yang tidak digunakan semestinya, berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan.

3.5.1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data tentang hal-hal yang dapat ditemukan di arsip, buku, surat kabar, majalah, dan bentuk dokumentasi lainnya. Sumber non manusia digunakan dalam metode dokumentasi ini, namun informasinya cukup bermanfaat karena sudah tersedia. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data atau dokumentasi dari arsip-arsip yang dibutuhkan.⁴³

3.5.2. Observasi Pengamatan Film

Dalam teknik pengumpulan data selain dokumentasi, penelitian ini menggunakan teknik observasi pengamatan sinetron, yang mana pengamatan sinetron ini dilakukan dengan cara menonton film surau dan silek secara berulang-ulang berikut adegan dan dialog melalui media laptop dan handphone untuk menemukan data penelitian ini.

3.6. Validitas Data

Dalam peneltian ini penulis menggunakan triangulasi data dengan narasumber yaitu membandingkan hasil wawancara dengan informan yang satu dengan informan lainnya. Adapun dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan narasumber, wawancara dengan observasi dan wawancara dengan dokumen agar data lebih akurat sesuai validitas informasi yang didapat oleh penulis.

⁴³ Sudarsono, "Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Dalam Pembelajaran Persegi Panjang," *NASPA Journal* 42, no. 4 (2014): 1.



3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode karya ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknis analisis kualitatif deskriptif yang mana menganalisis mengenai representasi kekerasan dalam Film Surau dan Kompre, dengan menggunakan dua tahap analisis Roland Barthes yaitu makna denotasi dan konotasi. Analisis semiotika berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda (teks, audio, visual) karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada penggunaan tanda tersebut. Semiotik mempelajari sistem-sistem aturan-aturan, konveksi-konveksi dan memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Dalam analisis semiotika Roland Barthes mempunyai tiga unsur penting, yaitu Denotasi, Konotasi dan Mitos, dalam hal ini dapat dijelaskan Denotasi bermakna tingkat pertanda yang menjelaskan hubungan antara petanda dan penanda, atau antara tanda dan rujukannya dalam realitas yang menghasilkan makna yang ekspilisit, langsung dan pasti. Kemudian Konotasi juga bermakna tingkat petandaan yang menjelaskan hubungan antara petanda dan penanda, yang didalamnya beroperasi makna yang tidak ekspilisit, tidak langsung dan tidak pasti (artinya terbuka dengan berbagai tafsiran). Mitos dalam teori Roland Barthes ini bermakna pada saat media membagi pesan maka pesan-pesan yang berdimensi konotatif itulah yang menciptakan mitos, pengertian mitos disini tidak senantiasa menunjuk pada mitologi dalam pengertian sehari-hari. Pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial, dimana pengguna tanda berada, karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada tanda tersebut.⁴⁴

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁴⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1. Profil Film Surau dan Silek



Sumber : Google Image

Gambar 4.1 Film Surau dan Silek

Film Surau dan Silek adalah film keluarga yang perdanan rilis pada tahun 2017, film yang diproduksi oleh Mahakarya Pictures digarap oleh sutrada Arief Malinmudo, dan dua produser Dendi Reynando dan Emil Bias, sebagai film keluarga, film ini menceritakan tentang budaya minangkabau yang telah lama ditinggalkan dan dilupakan, perbedaan umur antara anak SD umur 11 tahun dengan pensiunan dosen umur 62 tahun menjadikan perbedaan yang sangat menarik untuk ditampilkan.

Film ini di bintanginya oleh Gilang Dirga, Praz Teguh, Yusril Katil, Dewi Irawan, Muhammad Razi, dll, Seluruh pemain dalam Film Surau dan Silek juga disebutkan keturunan Minangkabau, dalam proses produksi film juga dilakukan di daerah Sumatra Barat sendiri, film Surau dan Silek menyita perhatian di tanah air maupun luar negeri. Selain menceritakan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

budaya Minangkabau, film ini membahas tentang nilai – nilai keislaman karna Minangkabau sangat kental dengan agama islam, sehingga hal itu menyita penonton untuk membahas film ini, dan sering mendapatkan apresiasi dari kalangan penonton, film ini menjadi sarana pembelajaran dan pengetahuan bagi wisatawan dari luar Indonesia untuk mengetahui tentang kehidupan masyarakat muslim yang ada di Indonesia terkhusus daerah Sumatra barat. Film Surau dan Silek mendapat penghargaan Internasional dalam event (*Be Indonesian Smart n Active*) BISA di Hongkong.⁴⁵

Film ini juga mendapatkan kehormatan ditayangkan pada festival Del Cinema d’Indonesia atau Festival Film Indonesia di Teatro Della Compagnia di Kota Florence, Italia pada 23 September 2017. Menghadirkan 25.000 penonton selama penayangan film tersebut pada tahun 2017.⁴⁶ Festival ini berlangsung pada 22 – 24 September tersebut dibuka oleh Duta Besar Indonesia untuk Italia Esti Handayani. Film ini menjadi the best dalam penayangan di bioskop selama berminggu – minggu di berbagai kota di tanah air, film Surau dan Silek ini juga menjadi harapan pembangkit perfilman dalam ranah Miangkabau, menjadi “*Pembangkit Batang Tarandam*” terhadap pertumbuhan pengetahuan Minangkabau.

Para tokoh tersebut besar dengan didikan budaya Minangkabau yang percaya pendidikan di “Surau” (*mushalla*) adalah yang terbaik bagi putra mereka terutama yang telah balig, membentuk pola pikir tentang segala sesuatu yang berkaitan tentang agama akan dipermudah dengan selalu menunaikan ibadah.

⁴⁵ Maharani Esti, “Dua Film Nasional Raih Penghargaan Di Hong Kong,” REPUBLIKA,

⁴⁶ “Lewat Film ‘Surau Dan Silek’, Minang Mulai Mendunia,” ANTARA NEWS, 2017.



4.2. Sinopsis Film

Adil (Muhammad Razi) merupakan bocah yatim yang sangat ingin ayahnya yang telah meninggal dunia masuk surga. Ia juga ingin membantu perekonomian ibunya yang cukup sulit.

Adil sangat berambisi memenangkan pertandingan silat. Ini dilakukan Adil untuk membuat bangga sang ibu. Sayangnya Rustam (Gilang Dirga) yang menjadi pelatih Adil, dan dua sahabatnya Kurip (Bintang Khairafi) serta Dayat (Bima Jousant), pergi merantau.

Demi mengalahkan musuh bebuyutanya Hardi (F Barry Cheln), Adil dibantu Dayat dan Kurip keliling dari satu kampung ke kampung lain didekat desanya untuk mencari pengganti Rustam. Mereka menemukan beberapa perguruan silek tapi tak ada yang sesuai, mulai dari bayaran mahal hingga aliran silek yang menyesatkan mereka temui, setelah hampir putus asa, mereka akhirnya dikenalkan dengan Kakek Djohar (Yusril Katil) oleh kawan mereka Rani (Randu Airini). Menurut Kakek Rani (Dato A Tamimi), Djohar merupakan pensiunan dosen yang dulunya jawara silat. Tanpa pikir panjang Adil, Dayat dan Kurip ditemani Rani mendatangi Kakek Djohar dan memohonnya untuk menjadi guru silat mereka.

Tapi Kakek Djohar menolak, setelah mengetahui motivasi anak-anak itu belajar silat. Adil ingin memenangkan pertandingan, Dayat ingin menguruskan berat badan, Kurip ingin membentengi diri. "Bagaimana solat lima waktu kalian? Apa kalian salawatan? Silat, salawat dan salat itu sejalan," ujar Kakek Djohar, setelah dibujuk sang istri Erna (Dewi Irawan), Kakek Djohar akhirnya menyetujui mengajarkan tiga sekawan Adil, Dayat, dan Kurip. Namun, sebelum belajar silek, Kakek Djohar selalu membawa ketiganya ke surau.⁴⁷

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁴⁷ <http://mahakaryagroup.co.id/v01/teaser-film-silek-surau/> Diakses pada 08 Juli 2023 pukul 16.08 WIB

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.3. Profil Produser Film *Surau dan Silek*

Sumber : Google Image

Gambar 4.2 Dendi Reynando

Dendi Reynando merupakan seorang pengusaha yang di bergerak bidang entertainment dengan mendirikan rumah produksi yang bernama Mahakarya Group. Dendi lahir di Solok, 23 Desember 1984.

Dendi reynando memulai karirnya dalam industri hiburan dengan menjadi manajer band Seventeen. Kemudian dia mendirikan rumah produksi Mahakarya Group, perusahaan yang bergerak di bidang industri kreatif seperti Production House, Manajemen artis, Label Rekaman dan Publishing yang didirikannya pada tahun 2009. Seiring perkembangannya Mahakarya Group mulai merambah ke dunia film dengan nama Mahakarya Pictures Dendi sukses memproduksi dan mempersembahkan film yang berjudul *Surau dan Silek* (2017) dan *Liam dan Laila* (2018).

Selain sebagai Produser, Dendi juga aktif dalam kegiatan sosial. Melalui Mahakarya Foundation yang ia dirikan pada tahun 2012, Dendi menyalurkan zakat karyawan dan artis ataupun sumbangan lainnya untuk anak-anak yang kurang mampu namun memiliki prestasi. Saat ini Mahakarya Foundation memiliki 60 anak asuh yang tersebar di Indonesia.⁴⁸

⁴⁸ <https://id.linkedin.com/in/dendi-reynando-b12a8926> Diakses pada 08 Juli 2023, pukul :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.4. Profil Sutradara Film *Surau dan Silek*



Sumber : Google Image

Gambar 4.3 Arief Malinmudo

Muhammad Arief atau yang lebih dikenal dengan Arief Malinmudo merupakan seorang sutradara dan penulis naskah yang lahir di Bukittinggi, Sumatra Barat, 28 September 1990. Nama belakang *Malinmudo* merupakan gelar adat yang diberikan kepadanya setelah menikah.

Arief Malinmudo mulai dikenal luas saat film panjang perdananya yang berjudul *Surau dan Silek* mendapat sambutan baik dari masyarakat dan juga penghargaan yang diraih baik di dalam maupun di luar negeri. Film *Surau dan Silek* sebagai pertanda baik akan kebangkitan nafas baru sineas Minangkabau setelah era Usmar Ismail, Asrul Sani yang dikenang sebagai pelopor perfilman Indonesia.⁴⁹

Arief Malinmudo mulai tertarik pada dunia film ketika dipinjamkan sebuah handycam oleh saudaranya yang kemudian ia gunakan untuk merekam aktivitas dan pengalaman saat menjadi ketua delegasi pertukaran pelajar ke Negeri Sembilan Malaysia, kemudian ia memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya pada program studi televisi dan film di Institut Seni Indonesia

⁴⁹ https://profilbaru.com/Arief_Malinmudo Diakses pada 08 Juli 2023, pukul 16.28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(ISI) Padang Panjang. Saat menjadi mahasiswa Arief Malinmudo aktif berorganisasi dan pernah menjabat sebagai Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Program Studi TV & Film di kampusnya tersebut. Salah satu film pendek yang ia buat saat masih menjadi mahasiswa berjudul “Money Talks”. Film tersebut berhasil menjadi salah satu nominasi film pendek terbaik pada festival Anti Corruption Film Festival (ACFFest) tahun 2013 dan ditayangkan di berbagai kota di Indonesia untuk program non profit sebagai film kampanye anti korupsi.

4.5. Tokoh Pemeran Film *Surau dan Silek*

1. Muhammad Razi berperan sebagai Adil



Sumber : Google Image

Gambar 4.4 Muhammad Razi

Muhammad Razi, lahir di Bukittinggi merupakan aktor belia yang baru berumur 15 tahun. Berkat kepiawaiannya dalam berperan pada film *Surau dan Silek*, Muhammad Razi berhasil masuk nominasi peraih Piala Citra dalam ajang Festival Film Indonesia (FFI) 2017 pada kategori pemeran anak terbaik. Dalam film *Surau dan Silek* ia berperan sebagai Adil yang merupakan anak yatim yang hidup sederhana bersama Ibu nya. Tokoh Adil dalam film ini digambarkan sebagai anak yang disiplin, senang membantu orang tua, ambisius dan soleh.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Intang Khairafi berperan sebagai Kurip



Sumber : Google Image

Gambar 4.5 Bintang Khairafi

Bintang Khairafi berperan sebagai Kurip. Kurip merupakan seorang sahabat Adil yang sama-sama ingin belajar silat namun keduanya berbeda motivasi dalam mempelajari silat. Karakter kurip dalam film ini memiliki sifat setia kawan, rajin dan senang membantu.

3. Bima Josuant berperan sebagai Dayat



Sumber : Google Image

Gambar 4.6 Bima Jousant

Bima Jousant berperan sebagai Dayat yang merupakan salah satu sahabat Adil dan Kurip. Karakter Dayat dalam film ini digambarkan sebagai anak yang lucu dan konyol, meskipun begitu Dayat juga memiliki sifat setia kawan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Barry Cheln sebagai Hardi


Sumber : Google Image

Gambar 4.7 F. Barry Cheln

F. Barry Cheln berperan sebagai Hardi yang merupakan musuh dan lawan bertarung Adil dalam kejuaraan silat. Karakter Hardi dalam film ini memiliki sifat yang angkuh, sombong dan temperamental.

5. Randu Arini berperan sebagai Rani


Sumber : Google Image

Gambar 4.8 Randu Arini

Randu Arini berperan sebagai Rani. Rani merupakan sahabat Adil, Kurip dan Dayat, berkat Rani, Adil dan kawan-kawan dapat bertemu dan berguru silat kepada Kakek Johar. Karakter Rani dalam film ini memiliki sifat yang lembut, rajin, solehah dan senang membantu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gilang Dirga berperan sebagai Rustam



Sumber : Google Image

Gambar 4.9 Gilang Dirga

Nama Gilang Dirga sudah tidak asing lagi dalam dunia perfilman, Ia sudah banyak membintangi film baik layar lebar maupun televisi. Dalam film *Surau dan Silek* Gilang Dirga memerankan tokoh Rustam yaitu sebagai guru silat Adil dan kawan-kawan, namun Rustam harus merantau sehingga tidak dapat melanjutkan untuk melatih Adil, Kurip dan Dayat.

7. Yusril Katil berperan sebagai Dr. Johar Hakim



Sumber : Google Image

Gambar 4.10 Yusril Katil

Yusril Katil lahir di Payakumbuh Sumatera Barat pada 5 September 1967 Ia merupakan aktor senior Indonesia. Selain sebagai aktor, Yusril Katil juga aktif sebagai sutradara teater dan mengajar menjadi Dosen di salah satu Universitas di Indonesia. Dalam Film *Surau dan Silek* Yusril berperan sebagai Kakek Johar yang merupakan seorang pensiunan Dosen dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jawara Silat di kampungnya yang membuat Adil ingin belajar silat kepada Kakek Johar.

Dewi Irawan berperan sebagai Erna



Sumber : Google Image

Gambar 4.11 Dewi Irawan

Saraswati Dewi atau yang lebih dikenal Dewi Irawan lahir di Jakarta pada 13 Juni 1963 merupakan salah satu aktris senior Indonesia yang terlibat dalam film Surau dan Silek.10 Ia berperan sebagai Erna yang merupakan istri dari Kakek Johar. Karakter Erna dalam film ini yaitu seorang Ibu yang sangat penyayang, santun dan baik meskipun Erna tidak memiliki anak dan keturunan tetapi sifat keibuannya ia tuangkan kepada Adil dan kawan-kawan yang merupakan murid silat Kakek Johar. Erna yang membujuk Kakek Johar agar mau mengajarkan dan melatih anak-anak belajar silat.

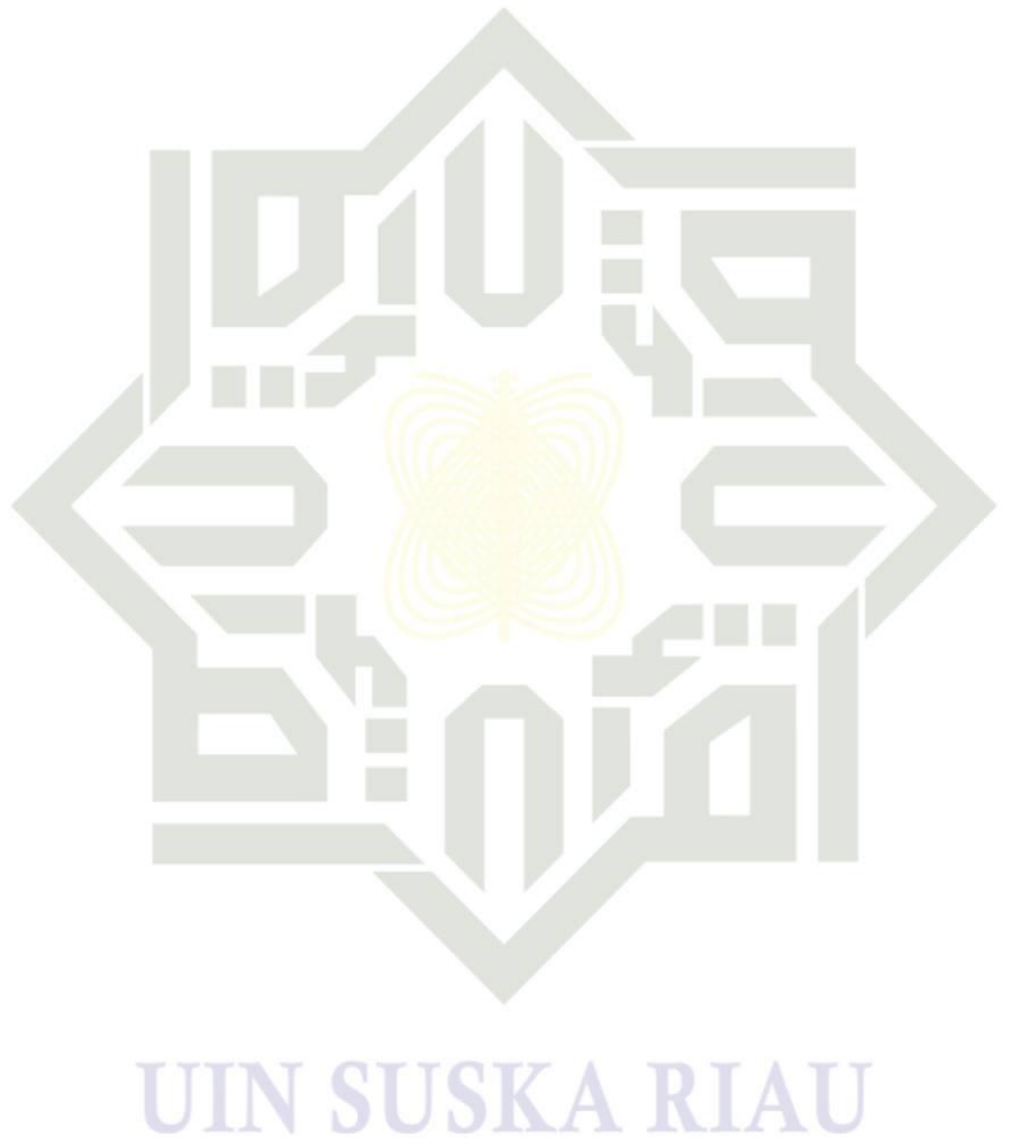
Praz Teguh berperan sebagai Cibia



Sumber : Google Image

Gambar 4.12 Praz Teguh

Praz Teguh adalah seorang komedian yang lahir 10 Juni 199, di dalam film Surau dan Silek Praz sendiri berperan sebagai teman dekat nya Rustam yang memberi semangat kepada Rustam itu sendiri, dikenal sebagai tokoh pelawak, Praz juga banyak memberikan hal yang menarik dan lucu dalam film ini sendiri.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berikut kesimpulan yang dapat penulis paparkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam kesimpulan ini penulis memperkuat teori serta penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes, yaitu Denotasi Konotasi dan Mitos, Terdapat representasi nilai-nilai budaya adat Minangkabau pada film Surau dan Silek sebagai berikut. Jika dilihat secara umum, film ini merepresentasikan nilai budaya adat minangkabau yang mendasari kehidupan sehari-hari, diantaranya *adat basandi syara, syara basandi kitabullah, kato nan ampek, alam takambang jadi guru, adat istiadat* dan *silek*, dalam film ini juga menceritakan kentalnya minangkabau dengan islam, dan minangkabau menuntut sopan santun yang tinggi dan kejujuran dari sendiri, penjabaran dari beberapa scene dapat kita jabarkan pengertian *adat basandi syara, syara basandi kitabullah* tentang belajar silat berdasarkan ketekunan dalam menuntut agama, *kato nan ampek* tentang *kato mandaki* adab bagaimana berbicara kepada yang lebih tua, *kato manurun* bagaimana adab berbicara kepada yang lebih muda, *kato mandata* adab bagaimana berbicara kepada sama besar, *kato malereng* adab bagaimana berbicara kepada yang seumuran ataupun tidak, tetapi memiliki kedudukan yang berbeda, *alam takambang jadi guru* tentang ilmu yang kita miliki senantiasa menjadi penolong kita diakhirat kelak, *adat istiadat* tentang peranan mamak dalam keluarga, dan *silek*. Dalam film ini juga menceritakan kisah seorang legenda yang membenarkan guna silek dalam minang, yaitu sebagai bela diri untuk menjaga diri, bukan untuk menunjukkan kekuatan, semakin kita memperdalam agama dan taat kepadanya, maka semakin paham kita arti dari penggunaan silek itu tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6.2. Saran

Dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan :

1. Untuk pengembangan pada kajian ilmu komunikasi seperti perlu di pertimbangkan untuk memperdalam pengetahuan mahasiswa terutama yang berkaitan dengan kajian semiotika karena dapat sangat membantu dan memahami pesan-pesan dan proses komunikasi.
2. Bagi produser film, dapat menciptakan karya-karya film yang lebih baik lagi, agar nilai-nilai kebudayaan dapat di tiru di kehidupan masyarakat.
3. Bagi masyarakat, film ini hanya sebuah tontonan yang dapat menghibur saja.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Muhammad. "Representasi Nilai Kebudayaan Minangkabau Dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck." *Journal of Intercultural Communication and Society* 1, no. 1 (2022): 11–30.
- Amaliatulwalidain, Amaliatulwalidain. "Dinamika Representasi Peran Politik Bundo Kandung Dalam Sistem Pemerintahan Nagari Modern Dari Representasi Substantif Menuju Representasi Formal Deskriptif." *Jurnal Pemerintahan Dan Politik* 1, no. 1 (2019): 1–7. <https://doi.org/10.36982/jpg.v1i1.692>.
- "Analisis Semiotika Representasi Budaya Dalam Film Dokumenter Cerita Budaya Desaku Paya Dedep." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial Dan ...* 1 (2021): 1–9. <http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimsipol/article/view/851%0Ahttp://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimsipol/article/download/851/899>.
- Asmaniar, Asmaniar. "Perkawinan Adat Minangkabau." *Binamulia Hukum* 7, no. 2 (2018): 131–40. <https://doi.org/10.37893/jbh.v7i2.23>.
- Chaniago, Putra. "Representasi Pendidikan Karakter Dalam Film Surau Dan Silek (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure)." *Journal of Islamic Education Policy* 4, no. 2 (2020): 135–51. <https://doi.org/10.30984/jiep.v4i2.1284>.
- Erniwati, Erniwati. "Identitas Etnis Tionghoa Padang Masa Pemerintah Hindia Belanda." *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya* 11, no. 2 (2019): 185. <https://doi.org/10.30959/patanjala.v11i2.482>.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Fitri, M R, and R Wiza. "Aspek Akhlaqul Karimah Dalam Film Surau Dan Silek." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2022): 1338–42. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3118>.
- Ghassani, Adlina, and Catur Nugroho. "Pemaknaan Rasisme Dalam Film (Analisis Resepsi Film Get Out)." *Jurnal Manajemen Maranatha* 18, no. 2 (2019): 127–34. <https://doi.org/10.28932/jmm.v18i2.1619>.
- Giovani, Giovani. "Representasi 'Nazar' Dalam Film Insyah Allah Sah Karya Benni Setiawan." *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif* 5, no. 2 (2020): 227–38. <https://doi.org/10.22303/proporsi.2.1.2016.59-70>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Handayani, A N, and S Kristanty. "Representasi 9 Elemen Jurnalisme Dalam Film the Post." *Pantarei*, 2021. <https://jom.fikom.budiluhur.ac.id/index.php/Pantarei/article/view/626>.
- Hania, Neng Tika. "Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Lirik Lagu 'Tak Sekedar Cinta' Karya Dnanda." *Jurnal Metamorfosa* 9, no. 2 (2021): 224–38. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1405>.
- Hartanto, Deni. "Representasi Penguatan Identitas Budaya Pada Mahasiswa Melalui Pendidikan Sosial Budaya Di STKIP Al Maksud Langkat." *Jurnal Berbasis Sosial* 2, no. 1 (2022): 69–79.
- Imbransyah, I. "Representasi Unsur Budaya Minangkabau Dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Buya Hamka," no. 88 (2022): 13–33. [http://digilib.ikipgripta.ac.id/id/eprint/1174/%0Ahttp://digilib.ikipgripta.ac.id/id/eprint/1174/3/BAB II.pdf](http://digilib.ikipgripta.ac.id/id/eprint/1174/%0Ahttp://digilib.ikipgripta.ac.id/id/eprint/1174/3/BAB%20II.pdf).
- Jamalulail, Jamalulail, Ridzki Rinanto Sigit, and Jaka Atmaja. "Representasi Budaya Bugis Makassar Dalam Film Tarung Sarung (Analisis Semiotika Roland Barthes)." *Jurnal Media Penyiaran* 2, no. 2 (2022): 136–47.
- Kadir, Abdul, and Aziz Thaba. "Rekonstruksi Nilai Budaya Siri' Masyarakat Makasar Melalui Tokoh Zainuddin Dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka Suatu Tinjauan Sosiologi Sastra." *Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 2, no. 2 (2019): 52–65.
- Kholqiana, Aulia, Qoyyum Fauzianin, and Shafa Tasya Azzahra. "Representasi Komodifikasi Simbol Religi Dalam Iklan Wardah." *Jurnal Audiens* 1, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.18196/ja.12023>.
- Kusuma, Putu Krisdiana Nara, and Iis Kurnia Nurhayati. "Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Ritual Otonan Di Bali." *Jurnal Manajemen Komunikasi* 1, no. 2 (2019): 195. <https://doi.org/10.24198/jmk.v1i2.10519>.
- "Lewat Film 'Sura dan Silek', Minang Mulai Mendunia." ANTARA NEWS, 2017.
- Maharani Esti. "Dua Film Nasional Raih Penghargaan Di Hong Kong." REPUBLIKA, 2017.
- "Minangkabau," n.d., 93–120.
- Mudjiono, Yoyon. "Kajian Semiotika Dalam Film." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2011): 125–38. <https://doi.org/10.15642/jik.2011.1.1.125-138>.
- Mhdaliha, Benny. "Menilik Masyarakat Minangkabau Melalui Rumah Gadang." *Kartala* 2, no. 1 (2022): 1–9. <https://doi.org/10.36080/ka.v2i1.1879>.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- © Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau
State Islamic University of Sulthan Saifur Kasim Riau
- Muslimin Abdullah, Ikhwanul, Hanan Widiasmara, and Muhammad Syarifudin Fajirul Ulum. "Representasi Kulit Putih Perempuan Dalam Iklan MS Glow." *Jurnal Audiens* 3, no. 2 (2021): 63–71. <https://doi.org/10.18196/jas.v3i2.11959>.
- Oktora, Fernando. "Representasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Film 'Surau Dan Silek' (Analisis Semiotika)" 2 (2022): 1–112.
- Oktasari Lia. "REPRESENTASI BUDAYA MINANGKABAU DALAM NOVELET DIJEMPUT MAMAK KARYA HAMKA: TINJAUAN ANTROPOLOGI SASTRA." *Ph.D. Thesis, Central-South University of Technology, China* 76, no. 3 (2013): 61–64.
- Prasasti, Bawon Wiji Dia, and Purwati Anggraini. "Nilai-Nilai Budaya Minangkabau Dalam Naskah Drama Dr. Anda Karya Wisran Hadi." *Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 16, no. 2 (2020): 79. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v16i2.2606>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rumadi, Hadi. "Representasi Mitologis Budaya Dalam Novel Ronggeng Dukung Paruk Karya Ahmad Tohari." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 18–25. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i1.3095>.
- Sari, Afna Fitria. "Etika Komunikasi." *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 1, no. 2 (2020): 127–35. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.152>.
- Setiawan Arif. "Konsistensi Adat Istiadat Dan Budaya Minangkabau Sebagai Kekuatan Kultural Bangsa," 2018, 48–50.
- Sudarsono. "Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Dalam Pembelajaran Persegi Panjang." *NASPA Journal* 42, no. 4 (2014): 1.
- Syarifuddin, Didin. "Nilai Budaya Tanam Padi Sebagai Daya Tarik Wisata." *Media Wisata* 18, no. 2 (2021): 263–74. <https://doi.org/10.36276/mws.v18i2.105>.
- Tansil, Ilma Saakinah. "Kearifan Lokal Budaya Jawa Dalam Film 'Tilik.'" *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study* 7, no. 2 (2021): 152–65. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v7i2.5584>.

WEBSITE

- <http://mahakaryagroup.co.id/v01/teaser-film-silek-surau/> Diakses pada 08 Juli 2023 pukul 16.08 WIB
- <https://id.linkedin.com/in/dendi-reynando-b12a8926> Diakses pada 08 Juli 2023, pukul : 16.20
- https://profilbaru.com/Arief_Malinmudo Diakses pada 08 Juli 2023, pukul 16.28

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak ci

1. Hak Cipta Diini
 - a. Pengutipan
 - b. Pengutipan
2. Dilarang mengutip

LAMPIRAN



Hak
1. D
a
b
2. D



Suska
g
i seluruh k
ntingan pe
pentingan
mperbanyak



S
dan me
ra ilmiat
s ini da



Sultan Syarif Kasim Riau
atau tinjauan suatu masalah.
ska Riau.



Ha
1.



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menyebutkan sumber:

iah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



RIWAYAT HIDUP

Fauzan Azhiima adalah anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan suami istri Syafri Effendi dan Sakkomilaseh. Lahir pada tanggal 25 Februari 2001, Payakumbuh Provinsi Sumatra Barat. Jenjang pendidikan yang pertama kali ditempuh oleh penulis adalah SDN 65 Subarang Batuang, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Cahaya Islam Islamic Boarding School, kemudian melanjutkan pendidikan di MAN 2 Kota Payakumbuh.

Kemudian di tahun 2019 melanjutkan Keperguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Ilmu Komunikasi. Dengan judul “Representasi Nilai Budaya Adat Minangkabau Dalam Film Surau dan Silek.”

Dan alhamdulillah semenjak penulis dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah, penulis berhak menyandang gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S. I. Kom)